

**PEMAHAMAN MASYARAKAT KOTA PALOPO MENGENAI
PRODUK BANK SYARIAH
(STUDI KASUS KELURAHAN BALANDAI)**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (SE) pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2022**

**PEMAHAMAN MASYARAKAT KOTA PALOPO MENGENAI
PRODUK BANK SYARIAH
(STUDI KASUS KELURAHAN BALANDAI)**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (SE) pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2022**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Pemahaman Masyarakat Kota Palopo Mengenai Produk Bank Syariah (Studi Kasus Kelurahan Balandai) yang ditulis oleh Susanti Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 16 0402 0221 Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Jumat, 01 April 2022 Miladiyah bertepatan dengan 29 Syakban 1443 Hijriah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Palopo, 07 April 2022

TIM PENGUJI

- | | | |
|--|---------------|---|
| 1. Dr. Hj. Ramlah M., M.M. | Ketua Sidang | () |
| 2. Ilham, S.Ag., M.A | Penguji I | () |
| 3. Dr. Adzan Noor Bakri, S.E.Sy., M.A Ek | Penguji II | () |
| 4. Muzayyanah Jabani, ST., M.M. | Pembimbing I | () |
| 5. Yuyun Ruqiyat Said, S.Pd., MPd | Pembimbing II | () |

Mengetahui :

IAIN PALOPO


Rektor IAIN Palopo
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Ramlah M., M.M.
NIP. 19610208 199403 2 001

Ketua Program Studi
Perbankan Syariah


Hendra Safri, S.E., M.M
NIP. 19861020 201503 1 001

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Susanti
NIM : 16 0402 0221
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Perbankan Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 11 November 2021
Yang membuat pernyataan



Susanti
16 0402 0221

Ketikkan sesuatu...

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ

Alhamdulillah, segala Puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas segala Rahmat dan Karunia-Nya yang telah diberikan kepada penulis sehingga skripsi dengan judul “Pemahaman Mahasiswa Perbankan Syariah IAIN Palopo Tentang Akad Pada Bank Muamalat”, dapat diselesaikan diselesaikan penulis.

Shalawat dan salam atas junjungan Rasulullah SAW keluarga, sahabat dan seluruh pengikutnya hingga akhir zaman. Nabi yang diutus Allah SWT. Sebagai uswatun hasanah bagi seluruh alam semesta.

Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian penulisan skripsi ini, penulis banyak menghadapi kesulitan. Namun, dengan ketabahan dan ketekunan yang disertai dengan doa, bantuan, petunjuk, masukan dan dorongan moril dari berbagai pihak, sehingga alhamdulillah skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Terkhusus dan teristimewa penulis sampaikan terima kasih sedalam-dalamnya yang tak terhingga kepada kedua orang tua penulis (Ayahanda Kiman dan Ibunda Rujania) tercinta yang senantiasa memanjatkan doa kehadiran Allah SWT. memohonkan keselamatan dan kesuksesan bagi penulis, telah mengasuh dan mendidik penulis dengan kasih sayang sejak kecil hingga sekarang. Begitu banyak pengorbanan yang telah diberikan kepada penulis baik secara moril

maupun materil. Doakan penulis agar kelak bisa membalas kebaikan dan pengorbanan kalian dengan kesuksesan dan membuat kalian bangga. Untuk Saat ini hanya doa yang dapat penulis panjatkan kepada Allah SWT, semoga kalian senantiasa berada dalam limpahan kasih sayang Allah SWT.

Selanjutnya, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yaitu:

1. Rektor IAIN Palopo, Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag, Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. H. Muammar Arafat, M.H., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E., M.M., dan Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama, Dr. Muhaemin, M.A. yang telah membina dan berupaya meningkatkan mutu perguruan tinggi ini, tempat penulis menimba ilmu pengetahuan.
2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo, dalam hal ini Dr. Hj. Ramlah Makkulase, M.M. Wakil Dekan Bidang Akademik, Dr. Muhammad Ruslan Abdullah, S.El., M.A. Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, Tadjuddin, SE., M.Si., AK.,CA., CSRS., CAPM., CAPF., CSRA dan Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama Dr. Takdir, S.H., M.H. yang telah banyak memberikan motivasi serta mencurahkan perhatiannya dalam membimbing dan memberikan petunjuk sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Ketua Program Studi Perbankan Syariah di IAIN Palopo dalam hal ini Hendra Safri, SE., M.M, Sektretaris Prodi Perbankan Syariah dalam hal ini Nur

Ariani Aqidah, S.E., M. Sc, beserta para Dosen, asisten dosen dan Staf yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan membantu, mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.

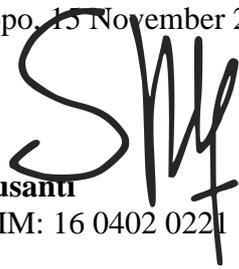
4. Pembimbing I penulis dalam hal ini Muzayyanah Jabani, ST., M.M dan Pembimbing II penulis dalam hal ini Yuyun Ruqiyat Said, S.Pd., M.Pd yang bersedia meluangkan waktunya disamping tugas-tugas beliau lainnya, yang memberi arahan kepada penulis dan memberi banyak sekali masukan sebagai jalan yang terbaik dalam penyusunan skripsi ini.
5. Penguji I penulis dalam hal ini Ilham S.Ag., M.A dan Penguji II penulis dalam hal ini Dr. Adzan Noor Bakri, S.E.Sy., M.A., Ek yang juga banyak memberi koreksi dan masukan kepada penulis sehingga membantu penulis menjadikan skripsi ini lebih baik.
6. Dosen penasehat Akademik, Zainuddin S, S.E., M.Ak.
7. Kepala Perpustakaan dan segenap karyawan IAIN Palopo yang telah memberikan peluang untuk mengumpulkan buku-buku dan melayani penulis untuk keperluan studi kepustakaan dalam penulisan skripsi ini.
8. Bapak Sulkarnain Bahar, S.E, selaku Pimpinan sekaligus Pak Lurah di kelurahan Balandai yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
9. Kepada saudara-saudara penulis susanto dan sukri yang selalu memberikan dukungan dan semangat tiada henti-hentinya.
10. Kepada semua rekan-rekan sekelas penulis, perbankan F angkatan 2016, yang selama ini membantu dan memberikan saran dalam menyelesaikan skripsi ini, Terutama sahabat-sahabat penulis Sahabat penulis Tenri Ajenk, Siti Hajerah,

Sunarti, Tiansi yang telah berjuang sama-sama, banyak hal yang kita lalui bersama-sama yang akan menjadi salah satu kenangan tak terlupakan terutama dalam penyusunan skripsi ini, kita saling menyemangati, saling mendukung serta saling membantu dalam proses penyusunan skripsi ini.

11. Semua pihak yang telah membantu demi kelancaran dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terimah kasih sebesar-besarnya.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dalam rangka kemajuan sistem ekonomi Islam dan semoga usaha penulis bernilai ibadah di sisi Allah SWT. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kekeliruan serta masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang sifatnya membangun demi kesempurnaan penulisan dimasa yang akan datang, dan penulis menerima dengan hati yang ikhlas. Akhir kata semoga skripsi ini menjadi salah satu wujud penulis dan bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya serta dapat bernilai ibadah di sisi-Nya Amin.

Palopo, 15 November 2021


Susanti

NIM: 16 0402 0221

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa'	Ĥ	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdan ye
ص	Šad	Š	Es dengan titik di bawah
ض	Đađ	Đ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet dengan titik di bawah
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa

ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>damamah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
كَيْفَ	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
هَوَالِ	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أ... آ...	<i>fathah dan alif</i> atau <i>yā'</i>	ā	a dan garis di atas
إ...	<i>kasrah dan yā'</i>	ī	i dan garis di atas
و...	<i>ḍammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

مَات

رَمَى

قِيلَ

يَمُوتُ

: *rāmā*: *qīla*: *yamūtu*4. *Tā' marbūtah*

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h).

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ

: *raudah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَادِلَةُ

: *al-madīnah al-fādilah*

الْحِكْمَةُ

: *al-hikmah*

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbānā</i>
نَجِّينَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقِّ	: <i>al-haqq</i>
نُعِيم	: <i>nu'ima</i>
عَدُوُّ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ	: <i>'Alī</i> (bukan <i>'Aliyy</i> atau <i>A'ly</i>)
عَرَبِيٌّ	: <i>'Arabī</i> (bukan <i>A'rabiyy</i> atau <i>'Arabiyy</i>)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *alif lam ma'rifah* (ْ). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalah</i> (bukan <i>az-zalzalah</i>)
الفَلْسَفَةُ	
الْبِلَادُ	

: *al-falsafa*
 : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْعُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	: <i>syai'un</i>
أَمْرٌ	: <i>umirtu</i>

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Syarh al-Arba'īn al-Nawāwī

Risālah fī Ri'āyah al-Maslahah

9. Lafz al-Jalālah

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ هَلَالٌ *dīnullāhibillāh*

adapi رَحْمَةِ اللَّهِ فِي هُمْ di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, diteransliterasi dengan huruf [t].

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahrū Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūft

Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)
 Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

SWT.	= Subhanahu Wa Ta'ala
SAW.	= Sallallahu 'Alaihi Wasallam
AS	= 'Alaihi Al-Salam
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	= Wafat Tahun
QS .../....: 4	= Qur'an Surah
HR	= Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iv
PRAKATA	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	ix
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR AYAT	xvii
DAFTAR HADIS	xviii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR/BAGAN	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
DAFTAR ISTILAH	xxii
ABSTRAK	xxiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORI	7
A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	7
B. Deskripsi Teori	9
C. Kerangka Pikir	34
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	36
B. Lokasi Penelitian	37
C. Informan Penelitian	37
D. Sumber Data	37
E. Teknik Pengumpulan Data	38
F. Teknik Pengolahan Data.....	39
G. Teknik Analisis Data	42
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	46
B. Pembahasan	56
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan.....	62
B. Saran	65
C. DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat 275 Q.S Al-Baqarah17
Kutipan Ayat 77 Q.S Al-Qhasas 23



DAFTAR HADIS

Kutipan Hadis Riwayat Muslim.....	17
-----------------------------------	----



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Prinsip Dasar Oprasional Bank Syariah.....	27
Tabel 3.1 Pedoman Wawancara Masyarakat.....	41
Tabel 4.1 Tingkat Kemampuan Menerjemah Masyaraka.....	50
Tabel 4.2 Tingkat Kemampuan Menafsirkan Masyarakat.....	52
Tabel 4.3 Tingkat Kemampuan Mengekstrapolasi Masyarakat.....	53



DAFTAR GAMBAR/BAGAN

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	35
Gambar 4.2 Grafik Tingkat Pemahaman Masyarakat.....	55



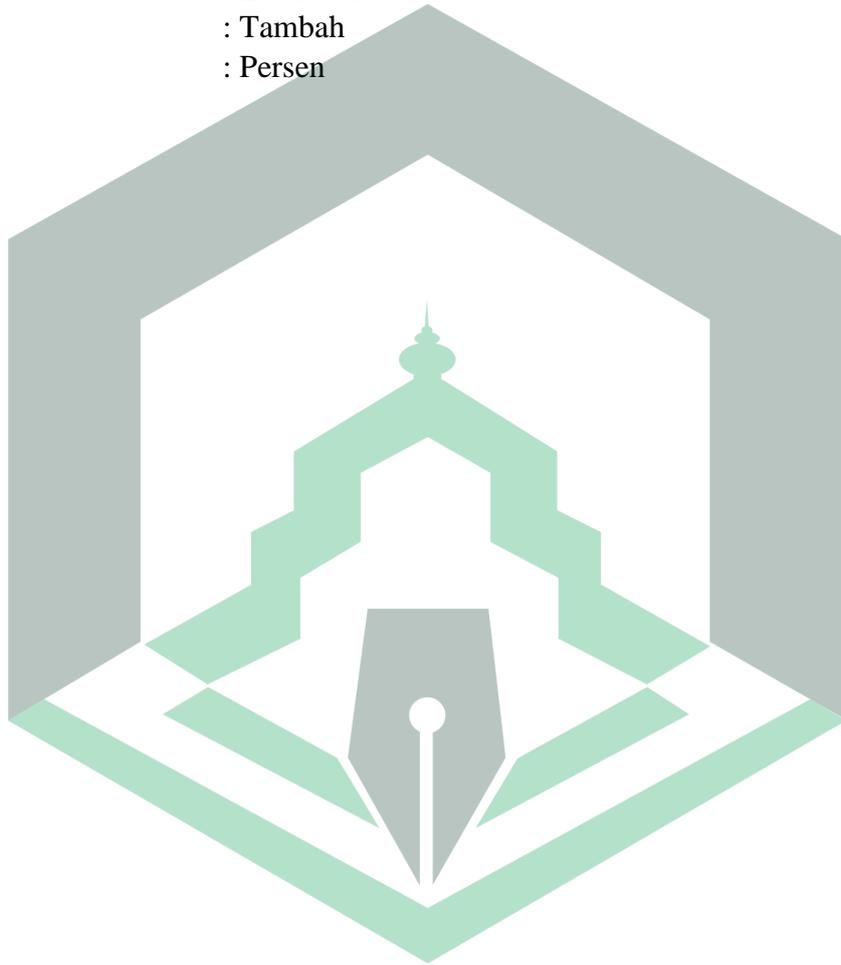
DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Wawancara Masyarakat Kelurahan Balandai Kota Palopo
Lampiran 2 Surat Izin Penelitian



DAFTAR ISTILAH

BI	: Bank Indonesia
HR	: Hadis Riwayat
MUI	: Majelis Ulama Indonesia
Q.S	: Quran Surah
<	: Kurang dari
>	: Lebih dari
+	: Tambah
%	: Persen



ABSTRAK

Susanti, 2020. “*Pemahaman Masyarakat Kota Palopo Mengenai Produk Bank Syariah (Studi Kasus Kelurahan Balandai)*”, Skripsi Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Dibimbing oleh Muzayyanah Jabani dan Yuyun Ruqiyat Said.

Skripsi ini membahas tentang Pemahaman Masyarakat Kota Palopo Mengenai Produk Bank Syariah (Studi Kasus Kelurahan Balandai). Masyarakat yang dimaksud adalah setiap perwakilan Rw/Rt masyarakat Kelurahan Balandai. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pemahaman masyarakat mengenai produk bank syariah yang ada di Kota Palopo.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian dilakukan di kota Palopo pada bulan Januari tahun 2022. Subjek dalam penelitian ini adalah sebagian masyarakat Kelurahan Balandai. Instrument penelitian yang digunakan penulis adalah pedoman wawancara dan teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan penulis yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: pertama, produk bank syariah tidak semua masyarakat memahami produk yang ada di bank syariah. Hanya lima produk beserta akad yang sudah dimanfaatkan masyarakat, yaitu produk *tabungan syariah, deposito syariah, gadai syariah, pinjaman atau pembiayaan syariah dan giro syariah*. Kedua, tingkat pemahaman masyarakat mengenai produk bank syariah dianggap kurang. Mereka hanya mampu mendefinisikan beberapa produk saja, sedangkan untuk menafsirkan dan mengekstrapolasi bahkan kurang dari setengah responden tidak mampu untuk hal tersebut. Ketiga, solusi ilmiah yang dapat diberikan untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa yaitu, Mengadakan even atau bazar yang diadakan oleh pihak bank-bank syariah yang ada di Kota Palopo mengenai produk-produknya, Mengadakan sosialisasi di setiap RW/RT di Kelurahan Balandai ini juga memberikan pengetahuan seputar perbankan Syariah dan produk-produknya dan melakukan promosi hal ini dilakukan agar masyarakat dapat tertarik untuk melakukan transaksi di bank syariah.

Kata Kunci: Pemahaman, Produk.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perbankan syariah merupakan peranan penting dalam perekonomian nasional dimana bank syariah sebagai lembaga keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat yang berlebihan dana (*Surplus*) dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat yang kekurangan dana (*Defesit*). Sehingga kedatangan perbankan syariah ditengah bank umum (Konvensional) adalah memberikan sistem perbankan yang alternatif bagi umat Islam yang membutuhkan atau ingin menggunakan layanan jasa bank syariah.¹

Di Indonesia merupakan salah satu negara yang mayoritas penduduknya adalah umat Islam, tetapi belum menjamin bahwa bank-bank yang berbasis syariah dapat menjadi lebih besar dan maju di Indonesia karena minat masyarakat yang masih kurang. Padahal jika kita mengingat krisis pada tahun 1998 yang menenggelamkan bank-bank yang berbasis konvensional karena kegagalan sistem bunganya, hal ini justru membuat bank yang berbasis syariah tetap bertahan dari krisis tersebut dan menunjukkan hasil kerja yang meningkat, buktinya dalam kurun waktu sepuluh tahun sistem keuangan syariah secara bertahap meningkat. Ditambah lagi adanya upaya pengembangan perbankan syariah di Indonesia

¹ Indra Aldiansyah Amir, "Peranan Promosi Produk Terhadap Perkembangan Bank BRI Syariah Di Kota Palopo," (Palopo: IAIN Palopo, 2016), 2

didukung oleh tiga lembaga yaitu Bank Indonesia (BI), Majelis Ulama Indonesia (MUI), dan Komite Akuntansi Syariah-Ikatan Akuntan Indonesia.²

Tiga dekade bank syariah di Indonesia kini mulai mengalami peningkatan walaupun tidak sebaik yang diharapkan oleh para ahli ekonomi dan keuangan syariah. Seiring dengan perkembangan keuangan syariah, di Indonesia kini tidak sulit untuk menemukan bank syariah atau unit usaha syariah bahkan di kota kecil sekalipun. Data yang dilansir pada oktober 2018 oleh otoritas jasa keuangan jumlah bank syariah terdapat 34 BUS (Bank Umum Syariah) dan 20 UUS (Unit Usaha Syariah). Kinerja bank syariah pada juni 2018 secara umum membaik dibandingkan akhir tahun 2017 yang ditunjukkan oleh rasio keuangan utama, baik dari sisi likuiditas, efisiensi, rentabilitas, maupun permodalan, yang menunjukkan perbaikan. Namun demikian, yang menjadi permasalahan pelik pada bank syariah di Indonesia saat ini adalah pangsa pasar (*market share*) masih sangat kecil yaitu berada pada angka 5,70% walaupun telah berhasil keluar dari *five percent traps*. Alasan bank syariah mampu keluar dari *five percent traps* tersebut pun bukanlah faktor dari *organic growth* melainkan karena konveksi bank konvensional ke bank syariah.³

Seiring dengan perkembangan bank syariah ini, kemudian muncul isu yang dihadapi yang berdampak pada pengembangan perbankan syariah secara nasional. Salah satu isu strategis yang menjadi hambatan adalah pasar keuangan syariah dan produk bank syariah yang tidak variatif atau belum memadai. Kualitas

² Wella Sari, *Pemahaman Mahasiswa Tentang Prinsip-Prinsip Dasar Operasional Bank Syariah (Studi pada Mahasiswa Perbankan Syariah FEBI IAIN Palopo Angkatan 2016)*, (Skripsi: Palopo: IAIN Palopo, 2019), 3.

³Otoritas Jasa Keuangan (OJK), *Statistik Perbankan Indonesia*, April 13, 2019.
<http://www.ojk.go.id>.

dari produk bank syariah merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pengembangan produk dan layanan perbankan serta operasional perbankan secara umum dan disadari bahwa kualitas dan kapasitas produk bank-bank syariah masih di bawah perbankan konvensional.⁴

Pihak Bank dapat ikut berpartisipasi dalam rangka mensosialisasikan perbankan syariah kepada masyarakat supaya masyarakat awam memahami dan mengetahui jenis-jenis produk yang ada di bank syariah karena dimana kita lihat bank syariah di kota palopo sudah cukup memadai untuk bisa bertransaksi di bank syariah. produk dalam perbankan syariah yang diklasifikasikan dalam prinsip-prinsip dasar operasional bank syariah yang diambil dari model transaksi dalam fikih muamalah yakni tabungan syariah, deposito syariah, gadai syariah, pembiayaan atau pinjaman syariah dan giro syariah⁵. Produk dalam prinsip inilah yang kemudian harus dipahami masyarakat untuk menjadi praktisi perbankan syariah. Namun sayangnya harapan yang ada tidak sejalan lurus dengan fakta yang ada di lapangan. Masih banyak masyarakat yang belum memahami dan mengetahui hal yang mendasar dari konsep bank syariah ini.

Minimnya pengetahuan tentang produk yang ada di bank syariah diketahui dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Rino , alumni perbankan syariah IAIN Palopo pada tahun 2019, yang melakukan wawancara dengan masyarakat kelurahan balandai bahwa pemahaman masyarakat mengenai bank syariah di kelurahan balandai kota palopo masih kurang di pahami masyarakat karena pihak

⁴Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Roadmap Perbankan Syariah Indonesia 2015-2019, Februari 5, 2019. <http://www.ojk.go.id>.

⁵Ruslan Abdul Ghofur, *Kontruksi Akad Dalam Pengembangan Produk Perbankan Syariah Di Indonesia*, Al-‘Adalah XII, no. 3, 494, 2015. <http://schollar.google.co.id>

bank kurang melakukan sosialisasi. Hal tersebut mengindikasikan bahwa masyarakat belum memahami dengan baik terkait hal fundamental dari bank syariah tersebut.⁶

Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa yang menjadi isu strategis perbankan syariah adalah pasar keuangan syariah dan produk bank syariah yang tidak variatif sehingga menjadi keharusan masyarakat untuk memahami dengan baik dan benar terkait setiap produk yang ada pada bank syariah serta mengetahui seperti apa praktik yang sesungguhnya di bank syariah sebagai hal yang sangat fundamental dan urgen dalam menjalankan operasional bank syariah apabila telah menjadi praktisi bank syariah kelak.⁷

Berdasarkan uraian diatas, maka judul pada penelitian ini yaitu **“Pemahaman Masyarakat Kota Palopo Mengenai Produk Bank Syariah (Studi Kasus Kelurahan Balandai)”** Diharapkan dari hasil penelitian ini agar dapat menjadi kajian selanjutnya bagi perbankan syariah terkhusus kepada pihak Otoritas Jasa Keuangan dalam mengevaluasi kembali upaya strategis yang telah dilakukan dalam hal perbaikan kualitas dan kuantitas pasar keuangan syariah dan produk syariah yang tidak variatif dengan memperkuat sinergi dan pengembangan standar kurikulum perbankan syariah perguruan tinggi.

⁶ Rino, *“Pemahaman masyarakat tentang perbankan syariah dalam meningkatkan perekonomian masyarakat (Studi kasus Kelurahan Balandai Kota Palopo),”* (Palopo: IAIN Palopo),⁶

⁷Wella Sari, *Pemahaman Mahasiswa Tentang Prinsip-Prinsip Dasar Operasional Bank Syariah (Studi Pada Mahasiswa Perbankan Syariah FEBI IAIN Palopo Angkatan 2016),* (Skripsi: Palopo: IAIN Palopo, 2019), 7.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas batasan masalah penelitian adalah penulis hanya membatasi tentang pembahasan pemahaman produk.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka yang menjadi pertanyaan penulis terhadap penelitian adalah

1. Bagaimana Pemahaman Masyarakat Mengenai Produk Bank Syariah Di Kelurahan Balandai Kota Palopo?
2. Bagaimana Upaaya Yang Di Lakukan Dalam Meningkatkan Pemahaman Masyarakat Mengenai Produk Bank Syariah Di Kelurahan Balandai Kota Palopo?

D. Tujuan

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui Pemahaman Masyarakat Mengenai Produk Bank Syariah Di Kelurahan Balandai Kota Palopo?
2. Untuk Mengetahui Upaya Dalam Meningkatkan Pemahaman Masyarakat Mengenai Produk Bank Syariah Di Kelurahan Balandai Kota Palopo?

E. Manfaat

Manfaat yang di peroleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi penulis, ini dapat menambah wawasan tentang bagaimana pemahaman masyarakat mengenai bank syariah dalam hal ini seperti produk bank syariah itu sendiri

- b. Bagi akademis, ini dapat menambah pengetahuan, wawasan, serta informasi sehingga dapat digunakan bagi pihak-pihak yang meneliti dengan judul yang serupa.
- c. Bagi masyarakat, ini dapat memberikan pemahaman baru tentang produk-produk bank syariah yang sesuai syariah dan mengimplementasikan sesuai akad



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian terdahulu dilakukan dengan cara mengambil beberapa hasil karya penelitian yang telah dilakukan dengan judul serta masalah yang diangkat sebagai perbandingan sebagai upaya untuk menghindari anggapan kesamaan. Penelitian terdahulu yang relevan juga dijadikan acuan dalam meneliti.

1. Penelitian yang dilakukan Muhammad Iqbal yang berjudul “ Analisis Tingkat Pemahaman Masyarakat Terhadap Produk Pembiayaan Muirabahah (Studi Kasus Dikecamatan Kuta Alam) 2019” menggunakan metode deskriptif Kualitatif, sehingga kesimpulan dapat ditarik bahwa pemahaman masyarakat di kecamatan Kuta Alam Banda Aceh masih minim terhadap produk pembiayaan murabahah.⁸
2. Penelitian yang dilakukan Frisa Silwy Sitorus yang berjudul “ Analisis Tingkat Pengetahuan Nasyarakat Terhadap Produk Perbankan Syariah Di Kelurahanm Pematang Pasir Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjung Balai” dengan menggunakan penelitian kuantitatif dengan menarik kesimpulan yaitu masyarakat sudah tahu tentang keberadaan bank syariah di kota tanjung balai bahkan ada masyarakat yang sudah menjadi nasabah bank syariah, tetapi masyarakat hanya tahu bank syariah pada umumnya tidak sepenuhnya mengetahui semua tentang produk-produk bank syariah dan sebagian dari

⁸Muhammad Iqbal, “*Analisis Tingkat Pemahaman Masyarakat Terhadap Produk Pembiayaan Muirabahah (Studi Kasus Dikecamatan Kuta Alam)*,”(Banda Aceh:UIN Ar-raniry,2109),52

mereka belum pernah melakukan transaksi dari produk-produk bank syariah tersebut.⁹

3. Penelitian yang dilakukan Ziara Khairina yang berjudul “ Tingkat pengetahuan Masyarakat Tentang Produk Perbankan Syariah (Studi Kasus Kecamatan Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar) 2019 “ dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif yang kesimpulan dapat ditarik bahwa masyarakat Kecamatan Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar sudah mengetahui keberadaan bank syariah tetapi, masyarakat yang tahu bank syariah tidak sepenuhnya mengetahui produk-produk bank syariah maka pengetahuan masyarakat masih bisa dikatakan rendah.¹⁰
4. Penelitian yang dilakukan Lidiawati yang berjudul “ Analisis Tingkat Pemahaman Masyarakat Terhadap Produk Pembiayaan Pada Perbankan Syariah Desa Jago Kecamatan Praya Kabupaten Lombok Tengah 2020 “ dengan menggunakan metode penelitian kualitatif yang kesimpulannya dapat ditarik bahwa tingkat pemahaman masyarakat desa jago terhadap produk-produk pembiayaan pada perbankan syariah yaitu masuk dalam kategori tingkatan pemahaman terjema’ah dimana masyarakat Desa Jago sudah mampu

⁹Frisa Silwy Sitorus , “*Analisis Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Produk Perbankan Syariah Di Kelurahan Pematang Pasir Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjung Balai*,(Medan:UIN Sumatera Utara,2019),84

¹⁰ Ziara Khairina, “ *Tingkat pengetahuan Masyarakat Tentang Produk Perbankan Syariah (Studi Kasus Kecamatan Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar)*,(Bandah Aceh:UIN Ar-Raniry,2019), 100

mengalih artikan bahasa yang satu kedalam bahasa yang lain yaitu masyarakat desa jago dapat menjelaskan dan mendefenisikan istilah perbankan syariah.¹¹

Dari penelitian yang dikemukakan diatas, dapat diketahui bahwa penelitian yang akan dilakukan penulis memiliki kajian yang berbeda, walaupun ada beberapa bagian yang mempunyai kajian yang sama. Akan tetapi, yang dikaji oleh penulis ini, lebih diberatkan kepada Pemahaman Masyarakat Kota Palopo Mengenai Produk Bank Syariah (Studi Kasus Kelurahan Balandai). Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang produk bank syariah sedangkan perbedaan penelitian ini adalah terletak pada tempat penelitian, waktu penelitian dan responden.

B. Deskripsi Teori

1. Teori Pemahaman

Menurut KBBI pemahaman berasal dari kata paham yang artinya adalah mengerti atau tahu, sedangkan pemahaman itu sendiri adalah proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemahaman merupakan proses atau cara yang bertujuan untuk membuat seseorang mengerti atau tahu tentang suatu hal. Pemahaman adalah perilaku yang menunjukkan kemampuan peserta didik dalam menangkap pengertian suatu konsep.

Pemahaman meliputi perilaku menerjemahkan, menafsirkan menyimpulkan, atau mengetrapolasi (memperhitungkan) konsep dengan menggunakan kata-kata

¹¹ Lidiawati, "Analisis Tingkat Pemahaman Masyarakat Terhadap Produk Pembiayaan Pada Perbankan Syariah Desa Jago Kecamatan Praya Kabupaten Lombok Tengah,(Mataram:UIN Mataram),'54

atau simbol menerjemahkan menafsirkan, menyimpulkan, atau mengekstrapolasi (memperhitungkan) konsep dengan menggunakan kata-kata atau simbol-simbol lain yang dipilihnya sendiri.¹²

Beberapa ahli memberikan teori mengenai pemahaman, yakni:

a. Menurut Nana Sudjana

Pemahaman merupakan hasil dari pembelajaran yang didapatkan oleh peserta didik dengan membaca, menyimak dan mendengarkan apa yang disampaikan dalam hal ini guru sehingga mampu menjelaskan dengan benar menggunakan susunan kalimatnya sendiri atau bahkan mampu memberikan dengan contoh kasus yang berbeda.

b. Menurut Winkel dan Mukhtar

Pemahaman adalah *capability* seseorang dalam menangkap poin utama dan makna serta arti dari apa yang di pelajari, kemudian mampu menyatakan dan menguraikan isi pokok dan mampu menyajikan data yang diperoleh kedalam bentuk yang lain. Sementara Benjamin S. Bloom berpendapat mengenai pemahaman (*Comprehension*) merupakan kemampuan seseorang setelah mengetahui dan menghafal sesuatu untuk kemudian mampu mengerti dan memahami. Maksud dari memahami disini adalah kemampuan seseorang untuk mengerti suatu hal dan mampu melihatnya dari berbagai segi, sehingga dapat disimpulkan bahwa pemahaman adalah kemampuan seseorang dalam memahami arti, makna dan konsep suatu hal yang didapatkan dari proses belajar kemudian mampu menerangkan, menjelaskan dan menyimpulkannya.

¹² Atwi Suparman, *Desain Instruksional Modern*, (Jakarta: Erlangga, 2016), 135.

c. Menurut Suharsimi

Pemahaman (*comprehension*) adalah keadaan dimana seseorang pandai membedakan, menduga, mempertahankan, memperluas, menerangkan, menggenarilisasikan, memperkirakan, dan pandai menyimpulkan, memberikan contoh, bahkan menuliskannya kembali.

2. Bentuk-bentuk pemahaman

Taksonomi Bloom yang disusun oleh Benjamin S. Bloom pada tahun 1956, adalah taksonomi yang terkenal dalam dunia pendidikan. Namun begitu, sebenarnya apa yang dikenal sebagai taksonomi Bloom ini adalah merupakan hasil kelompok penilai di Universitas yang terdiri dari Benjamin S. Bloom, M.D. Engelhart, E. Furst, W.H. Hill, dan D.R. Krathwohl, yang kemudian didukung pula oleh Ralph W. Tyler. Mereka mengembangkan klasifikasi tingkatan perilaku intelektual (*intellectual behavior*) yang selanjutnya dikenal dengan sebutan taksonomi (*taxonomy/classification*) meliputi tiga ranah (*domain*), yaitu kognitif (*cognitive*), psikomotor (*psychomotor*), dan sikap (*affective*). Ranah kognitif memiliki enam tingkatan yaitu pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), penerapan (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*), dan evaluasi (*evaluation*).

Adapun indikator pemahaman yang merujuk pada taksonomi Bloom ini, adalah:

- a. Penerjemahan (translasi) adalah kemampuan untuk memahami suatu ide yang dinyatakan dengan cara lain daripada pernyataan asli yang dikenal sebelumnya.
- b. Penafsiran (interpretasi) adalah penjelasan atau rangkuman suatu komunikasi, misalnya menafsirkan berbagai data sosial yang direkam, diubah, atau disusun dalam bentuk lain seperti grafik, tabel dan diahram.
- c. Ekstrapolasi adalah meluaskan kecenderungan melampaui data untuk mengetahui implikasi, konsekuensi, akibatm, pengaruh sesuai dengan kondisi atau fenomena pada awalnya, misalnya membuat pernyataan-pernyataan yang eksplisit untuk menyikapi kesimpulan-kesimpulan dalam suatu karya sastra.¹³

Memahami adalah kemampuan akal dalam menangkap makna dan arti dari bahan yang telah dipelajari sebelumnya.¹⁴ Kemampuan memahami dari hasil belajar merupakan tingkatan tipe belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan hanya sekedar mengetahui dari pembelajaran. Nana Sudjana menyatakan bahwa terdapat tiga kategori pada pemahaman yaitu;

- a. Tingkat terendah adalah pemahaman terjemahan, mulai dari hanya sekedar menerjemahkan dalam arti yang sebenarnya, mengartikan dan menerapkan prinsip-prinsip
- b. Tingkat kedua adalah pemahaman penafsiran, tingkatan ini lebih baik dari sebelumnya yaitu menghubungkan bagian-bagian terendah dengan yang apa

¹³Gunawan, Imam, dan Angraini Retno Pallupi, “Revisi Ranah Kognitif: Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, Dan Penilaian”, *Premiere Educandum* 2, no. 02 (April 13, 2016): 178. <http://e-journal.unipma.ac.id>.

¹⁴ W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran* (Jakarta: Gramedia,), 245.

diketahui setelahnya atau menghubungkan beberapa bagian grafik (data) dengan kejadian, dan juga membedakan yang inti dengan yang bukan inti..

- c. Tingkat ketiga merupakan tingkat pemaknaan ekstrapolasi. Tingkatan ini memiliki pemahaman tingkat ekstrapolasi berarti seseorang mampu melihatdibalik yang tertulis, dapat membuat estimasi, prediksi berdasarkan pada pengertian dan kondisi yang diterangkan dalam ide-ide atau simbol, serta kemampuan dalam membuat kesimpulan yang dihubungkan dengan implikasi dan konsekuensinya.¹⁵

3. Kategori pengukuran pemahaman

Menurut Machfoedz (2009) kategori prngukuran pengetahuan/pemahaman yaitu:

- a. Pemahaman dikatakan baik, bila subjek mampu menjawab dengan benar 76-100% dari seluruh pertanyaan.
- b. Pemahaman dikatakan cukup, bila subjek mampu menjawab dengan benar 56-75% dari seluruh pertanyaan.
- c. Pemahaman dikatakan kurang, bila subjek mampu menjawab pertanyaan dengan benar <56% dari seluruh pertanyaan.¹⁶

4. Masyarakat

a. Pengertian Masyarakat

Masyarakat adalah sejumlah besar orang yang tinggal dalam wilayah yang sama, relatif independen, dengan orang-orang diluar wilayah itu, dan memiliki

¹⁵Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,), 24.

¹⁶Indra Sukma, dan Sari Rusmita, “Analisis Tingkat Pengukuran Akuntansi” , *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan* 7, no. 1 (Juli 26, 2018): 15. <https://jurnal.untan.ac.id>

budaya yang relatif sama. Sedangkan menurut (Jhon J. Macionis, 1997) mendefenisikan bahwa masyarakat adalah orang-orang yang berinteraksi dalam sebuah wilayah tertentu dan mnemiuliki budaya bersama.

Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat adalah sekelompok individu yang meliki kepentingan bersama dan memiliki budaya beserta lembaga yang khas.Masyarakat juga bisa di pahami sebagai kelompok orang yang terorganisasi karena memiliki tujuan yang sama.

Ada beberapa ahli mengemukakan tentang pengertian masyarakat yaitu sebagai berikut:

1. Adam Smith mengemukakan bahwa masyarakat adalah dapat terdiri dari berbagai jenis manusia yang berbeda, yang memiliki fungsi yang berbeda, yang terbentuk dan dapat dilihat hanya dari segi fungsi bukan rasa suka maupun cinta dan sejenisnya, dan hanya rasa untuk saling menjaga agar tidak saling menyakiti.
2. Menurutr Linton masyarakat adalah sekelompok manusia yang telah cukup lama hidup dan bekerja sama sehingga dapat terbentuk organisasi yang mengatur setiap individu dalam masyarakat tersebut dan membuat setiap individu dalam masyarakat dapat mengatur diri sendiri dan berfikir tentang dirinya sebagai satu kesatuan sosial dengan batasan tertentu.
3. Menurut M. J Heskovits masyarakat adalah sebuah sekelompok individu yang mengatur, mengorganisasikan, dan mengikuti suatu cara hidup tertentu.

4. Menurut S.R Steinmenz masyarakat adalah sebagaii kelompok Manusia yang terbesar meliputi pengelompokkan-pengelompokkan manusia yang lebih kecil yang mempunyai hubungan yang erat dan teratur.
5. Menurut J.L Gillin masyarakat adalah sebuah kelompok manusia yang tersebar yang memiliki kebiasaan, tradisi, sikap, dan perasaan persatuan yang sama.
6. Menurut Mack Iver masyarakat adalah suatu sistem dari cara kerja dan prosedur, otoritas dan saling membantu, yang meliputi kelompok-kelompok dan pembagian-pembagian sosial, sistem pengawasan tingkah laku manusia dan kebebasan.¹⁷

Berdasarkan teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa pemahaman masyarakat adalah kesanggupan dari beberapa atau kerlompok orang yang memberikan penjelasan atau memberikan uraian lebih rinci tentang apa yang ditanyakan dengan menggunakan kata-kata sendiri. Dalam hal ini penjelasan tentang bank syariah dan produk bank syariah.

5. Teori Bank Syariah

Secara umum pengertian Bank Syariah (Shari'a Bank) adalah bank yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam. Ada banyak istilah yang diberikan untuk menyebut entitas Bank Syariah selain, yakni Bank Tanpa Bunga (Interest- Free Bank), Bank Tanpa Riba (Lariba Bank), dan Bank Syariah (Islamic Bank), atau yang secara lengkap disebut "Bank Berdasarkan Prinsip Syariah." Lembaga ini dalam operasioanal dan produknya dikembangkan

¹⁷ Dede Maryani dan Ruth Roselin E. Nainggolan, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Cet:I, Yogyakarta:Depublish Publisher, 2019), 2-3

berlandaskan pada al-Qur'an dan hadist Nabi Muhammad SAW. Dengan kata lain bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan perinsip syariat Islam. Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan Prinsip Syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Sedangkan Prinsip Syariah adalah prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah.¹⁸

Ada beberapa ahli menjelaskan tentang bank syariah yaitu sebagai berikut:

1. Menurut Zaki, Ahmad dan Mahfud Solihin (2010), bank syariah adalah lembaga keuangan yang beroperasi dengan tujuan untuk mengimplementasikan sistem perekonomian dan prinsip keuangan Islam.
2. Menurut Khan M. S dan A. Mirakhor (1994), bank syariah adalah bank yang merujuk pada ketentuan-ketentuan syariah sebagai landasan utama setiap aktifitasnya.
3. *Islamic Banking Act* di Malasya mendefenisikan bank syariah sebagai perusahaan yang menjalankan bisnis syariah.
4. Menurut Wangsawidjaja (2012), bank syariah adalah bank yang melakukan kegiatan usaha perbankan berdasarkan prinsip-prinsip syariah.¹⁹

¹⁸ Halil Khusairi, "Hukum Perbankan Syariah," *Al-Qishthu*, Vol. 13 No. 1 (14 November 2021): 34

¹⁹ Muhammad Nafik Hadi Ryandono, *Manajemen Bank Syariah: Pendekatan Syariah Dan Praktek*, (Cet:1, Yogyakarta: UAD PRESS, 2018), 29

Bank syari'ah adalah bank yang aktivitasnya meninggalkan masalah masalah riba. Dengan demikian, penghindaran bunga yang dianggap riba merupakan salah satu tantangan yang dihadapi dunia Islam dewasa ini. Suatu hal yang menggembirakan bahwa belakangan ini para ekonom muslim telah mencurahkan perhatian besar, guna menemukan cara untuk menggantikan sistem bunga dalam transaksi perbankan dan keuangan yang lebih sesuai dengan etika Islam. Upaya ini dilakukan dalam upaya untuk membangun model teori ekonomi yang bebas bunga dan pengujiannya terhadap pertumbuhan ekonomi, alokasi dan distribusi pendapatan.

Oleh karena itulah, maka mekanisme perbankan bebas bunga, yang disebut dengan bank syari'ah didirikan. Perbankan syari'ah didirikan didasarkan pada alasan filosofis maupun praktik. Secara filosofis, karena dilarangnya pengambilan riba dalam transaksi keuangan maupun non keuangan.²⁰ Dasar terbentuknya bank syariah bersumber dari adanya larangan riba dalam Al-Qur'an dan Al-Hadis yaitu sebagai berikut:

QS. Al-Baqarah 2:275 :

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَخْبَئُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ
بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ
فَأَنْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِذْ أَوْحَىٰ إِلَىٰ آلِهِ أَنْ تَوَلَّوْا وَهُوَ غَافِلٌ مِمَّا تَفْعَلُونَ - ٢٧٥

Terjemahnya: Orang-orang yang memakan riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan karena gila. Yang demikian itu karena mereka berkata bahwa jual beli sama dengan riba. Padahal Allah telah menghalalkan jual beli

²⁰ Setia Budi Wilardjo, "Pengertian Peranan Dan Perkembangan Bank Syariah Di Indonesia," Value Added, Vol. 2 no. 1 (20 september 2021): 2-3. <http://jurnal.unismu.ac.id>

dan mengharamkan riba. Barangsiapa mendapat peringatan dari Tuhannya, lalu dia berhenti, maka apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Barangsiapa mengulangi, maka mereka itu penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya.²¹

Hadis Riwayat Muslim:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الصَّبَّاحِ وَزُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ وَعُثْمَانُ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالُوا حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ أَخْبَرَنَا أَبُو الزُّبَيْرِ عَنْ جَابِرٍ قَالَ لَعَنَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَكِلَ الرَّبَا وَمُؤَكِّلَهُ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Shabah dan Zuhair bin Harb dan Utsman bin Abu Syaibah mereka berkata; telah menceritakan kepada kami Husyaim telah mengabarkan kepada kami Abu Az Zubair dari Jabir dia berkata, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam melaknat pemakan riba, orang yang menyuruh makan riba, juru tulisnya dan saksi-saksinya." Dia berkata, "Mereka semua sama."²²

6. Sejarah Bank Syariah di Indonesia

Indonesia sebagai sebuah negara berpenduduk muslim terbesar didunia, baru pada akhir-akhir abad XX ini memiliki bank-bank yang berdasarkan pengelolannya pada prinsip syariah. Pada awal berdirinya negara Indonesia perbankan masih berpengang pada sistem perbankan konvensional atau sistem bunga bank. Pada tahun 1983 dikeluarkan kebijakan berkaitan dengan pemberian keleluasan penentuan tingkat suku bunga, termaksud bunga nol persen. Hal ini terus berlangsung paling tidak hingga dikeluarkannya paket kebijakan Oktober 1988 sebagai kebijakan deregulasi dibidang perbankan yang memperkenalkan berdirinya bank-bank baru.

Secara kelembagaan bank syariah pertama kali yang berdiri di indonesia adalah Bank Muamalat Indonesia (BMI), kemudian baru menyusul bank-bank

²¹ Departemen Agama Al-qur'an dan terjemhan nya/kementrian Agama RI

²² Risalah Muslim/H.R Muslim No. 2995

lain yang membuka jendela syariah dalam menjalankan kegiatannya. Melalui Islamic Window ini bank-bank konvensional dapat memberikan jasa pembiayaan syariah kepada para nasabahnya melalui produk-produk yang bebas dari unsur riba, gharar, dan maysir (UUS). UUS adalah unit kerja di kantor pusat bank umum konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang syariah dan atau unit syariah.

Sedangkan secara Yudiris di tataran undang-undang dimulai pada tahun 1992 dengan diundangkannya. Undang-undang Nomo 7 tahun 1992 tentang perbankan yang memuat ketentuan-ketentuan yang siap bagi hasil, terutama melalui peraturan pemerintah Nomo 72 tahun 1992 tentang Bank berdasarkan prinsip Bagi Hasil. Kemudian dipertegas lagi melalui Undang-Undang No 10 Tahun 1998 yang merupakan Amandemen dari Undang-Undang No 7 Tahun 1992. Dalam Undang-Undang No 10 Tahun 1998 ini secara tegas membedakan bank berdasarkan pada pengelolannya terdiri dari bank konvensional dan bank syariah baik itu bank umum, maupun bank perkreditan rakyat. Adanya Undang-Undang ini juga sekaligus menghapus Pasal 6 PP No 71/1992 yang melarang adanya dual banking sistem.

Dalam periode 1992 sampai dengan 1998 terdapat hanya satu bank umum syariah dan 78 bank perkreditan rakyat syariah (BPRS) yang telah beroperasi. Dengan di undangkannya undang-undang no 10 tahun 1998 yang memberikan landasan hukum yang lebih kuat keberadaan sistem perbankan syariah, kemudian disusul oleh keluarnya undang-undang no 23 tahun 1999 tentang Bank Indonesia

yang memberikan kewenangan kepada bank Indonesia untuk pula menjalankan tugasnya berdasarkan prinsip syariah.

Setelah diundagkannya undang-undang No 10 Tahun 1998 perkembangan bank syariah di Indonesia semakin pesat yaitu ditandai dengan berdirinya bank syariah dengan sistem dual banking antara lain bank IFI membuka cabang syariah pada tanggal 28 Juni 1999, bank syariah mandiri yang meupakan konversi dari bank susila bakti (BSB), anak perusahaan Bank Mandiri, serta pendirian lima cabang baru berupa cabang syariah dari PT. Bank Negara Persero Tbk. Pada bulan Februari 2000 tercatat di bank Indonesia bank yang membuka cabang syariah yakni: Bank Niaga, Bank BTN, Bank Mega, Bank BRI, Bank Bukopin, BPD Jabar, dan BPD Aceh.

Undang-undang No 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia sebagaimana yang telah diubah dengan Undang-undang No 3 Tahun 2004 merupakan jawaban atas permintaan masyarakat yang membutuhkan suatu sistem perbankan Alternatif yang selain menyediakan jasa perbanakn keuangan yang sehat juga memenuhi prinsip syariah. Bank Umum Syariah, BPRS, serta UUS, hanya dapat didirikan jika mendapat persetujuan dari Bank Indonesia.

Perkembangan terakhir muncul konsep Office Chanelling, yang intinya menyatakan bahwa bank-bank konvensional diperbolehkan membuka counter-counter syariah dalam oprasional usahanya. Dalam rangka menghindari tercampurnya dana anantara dan konvensional dan dana syariah maka dilakukan pemisahan atas dana-dana yang ada melalui pembedaan penatabukuan.

Adapun visi misi dari perkembangan syariah di Indonesia adalah terwujudnya system perbankan syariah yang kompetitif, efisien dan memenuhi prinsip kehati-hatian serta mendukung sector rill dalam krangka keadilan tolong menolong dan menuju kebaikan guna mencapai kemaslahatan masyarakat.²³

7. Fungsi Dan Tujuan Bank Syariah

Bank syariah adalah bank yang menjalankan fungsi intermediasinya berdasarkan prinsip-prinsip syariat Islam. Fungsi bank syariah diantaranya sebagai berikut:

a. Sebagai tempat penghimpun dana dari masyarakat

Fungsi bank syariah yang pertama adalah menghimpun dana dari masyarakat yang berkelebihan dana. Bank syariah mengumpulkan atau menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk titipan dengan menggunakan akad al-wadiah dan dalam bentuk investasi dengan menggunakan akad al-mudharabah.

b. Sebagai penyalur dana kepada masyarakat

Fungsi bank syariah yang kedua adalah menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan dan bank syariah menyalurkan dana kepada masyarakat dengan menggunakan bermacam-macam akad.

c. Memberikan Pelayanan Jasa Bank

Fungsi bank syariah disamping menghimpun dana dan menyalurkan dana kepada masyarakat, bank syariah juga memberikan pelayanan jasa perbankan kepada nasabahnya. Pelayanan jasa bank diberikan dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat dalam menjalankan aktivitasnya. Aktivitas pelayanan jasa

²³ Abdul Ghofur Anshori, *Perbankan Sayriah Di Indonesia*, (Cet:I, Yogyakarta:Gadjah Mada University Press, 2018), 30-33

bank merupakan aktivitas yang diharapkan oleh bank syariah untuk dapat meningkatkan pendapatan bank yang berasal dari fee atas jasa pelayanan jasa bank.²⁴

Bank syariah mempunyai dua tujuan yaitu memperoleh keuntungan sebagai lembaga bisnis dan non keuntungan sebagai lembaga non profit sekaligus. Keuntungan yang di peroleh tidak hanya berwujud keuntungan dunia saja melainkan juga keuntungan akhirat, karena manusia memang diperintahkan untuk mencari kebahagiaan dunia tanpa mengabaikan kebahagiaan dunianya seperti yang diperintahkan dalam surah Al- Qashas ayat 77:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَ لَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَ أَحْسِنْ كَمَا
أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَ لَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ ط إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ۝

Terjemahnya: *dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagian mu didunia dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi . sesungguhnya Allah tidak menyukai berbuat kerusakan.*²⁵

Tujuan kedua dari bank Islam (Bank Syariah) dalam hubungannya dengan profit adalah non profit ini dilaksanakan hanya karena semata-mata mengharapkan imbalan dari Allah khususnya di akhirat kelak nanti. Tujuan ini sesuai yang diperintahkan dalam Al-Qur'an Surah As- Shaff 10-11:

²⁴Andrianto dan M. Anang Firmansyah, “ *Manajemen Bank Syariah Implementasi Teori Dan Praktik*. Cet. 1 (Jakarta: Qiara Media, 2019), 28

²⁵ Departemen Agama Al-qur'an dan terjemhan nya/kementrian Agama RI

Bank Islam (Bank Syariah) dalam mencapai dua tujuan tersebut harus selalu berdasarkan pada nilai-nilai yang diajarkan dalam Al-Qur'an, karena jika meninggalkan ajaran Islam maka yang diperoleh bukan keuntungan melainkan kegagalan.²⁶

8. Perbedaan Bank Syariah Dan Bank Konvensional

Bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit atau dalam bentuk lain yang dapat meningkatkan taraf hidup orang banyak. Ada dua jenis bank yang terdapat di Indonesia yaitu bank yang melakukan usahanya dengan secara konvensional dan bank yang melakukan usahanya secara syariah. Yang kedua bank tersebut memiliki kesamaan dan perbedaan masing-masing, dimana bank konvensional dan bank syariah sama-sama memiliki kesamaan terutama dalam sisi teknis, penerimaan uang, mekanisme transfer, dan teknologi yang digunakan sedangkan untuk perbedaannya yaitu menyangkut struktur organisasi, aspek, legalitas, lingkungan kerja dan usaha yang dibiayai.

Perbedaan yang mendasar selanjutnya adalah pada aspek dan legalitasnya dimana bank syariah tidak melaksanakan sistem bunga dengan itu untuk menghindari sistem bunga jual beli dilaksanakan dalam bentuk bagi hasil sedangkan di bank konvensional prinsip yang digunakan adalah pinjam-meminjam uang dan berlakunya sistem bunga.²⁷

²⁶ Muhamad Nafik Hadi Ryandono dan Rofiul Wahyudi, "Manajemen Bank Islam Pendekatan Syariah dan Praktek," (Cet: I Yogyakarta: UAD Press, 2018), 38-39

²⁷ Sehani, "Analisis Persepsi Dan Preferensi Masyarakat Pesantren Terhadap Bank Syariah," Jurnal Al-Iqtishad, 13 Edition, Vol. 1 (20 September 2021): 8-10 <http://ejournal.uin-suska.ac.id>

Menurut Syafi'I Antonio (2001), beberapa perbedaan mendasar antara bank syariah dan bank konvensional, yaitu sebagai berikut:

1. Akad dan aspek legalitas

Dalam bank syariah, akad yang dilakukan memiliki konsekuensi duniawi dan ukhawi karena akad yang dilakukan berdasarkan hukum Islam.

2. Lembaga penyelesaian sengketa

Jika terdapat perbedaan atau perselisihan antara bank dan nasabahnya, kedua pihak, diarahkan untuk tidak menyelesaikannya diperadilan negeri, tetapi sesuai dengan tata cara dan hukum materi syariah.

3. Struktur organisasi

Bank syariah dapat memiliki struktur yang sama dengan bank konvensional, misalnya dalam hal komisaris dan direksi, tetapi ada tambahan satu struktur dalam struktur organisasi bank syariah, yaitu dengan masuknya unsur Dewan Pengawas Syariah, yang bertugas untuk mengawasi operasionalisasi bank agar produk-produknya sesuai dengan prinsip syariah.

4. Bisnis dan usaha yang dibiayai

Dalam bank syariah, bisnis dan usaha yang dilaksanakan tidak terlepas dari saringan syariah. Oleh karena itu bank syariah tidak akan mungkin membiayai usaha terkandung di dalamnya hal-hal yang diharamkan.

5. Lingkungan kerja dan corporate culture

Sebuah bank syariah selayaknya memiliki lingkungan kerja yang sejalan dengan syariah, baik dalam hal etika, profesionalitas, kapabilitas, maupun kepribadian.²⁸

9. Prinsip Dasar Oprasional Bank Syariah

Veeitzhal Rival, mengemukakan dua prinsip dasar oprasional bank syariah: yang pertama, Prinsip Al'Ta'wun merupakan prinsip untuk saling membantu dan bekerja sama antara anggota masyarakat dalam berbuat kebajikan. Kedua, prinsip menghindari Al- Ikthinas seperti membiarkan uang menganggur dan tidak berputar dalam transaksi yang bermanfaat bagi masyarakat umum. Dalam Islam dilarang keras untuk melakukan transaksi apabila ter, jadi hal-hal yang bdersifat gharar, maysir dan riba.

Lembaga syariah mempunyai falsafa mencari keridohan Allah untuk memperoleh kebajikan didunia dan di akhirat, oleh karena itu setiap kegiatan lembaga keuangan yang di khawatirkan menyimpang dari tuntunan agama, ada beberapa yang harus dihindari :

1. Menjahukan diri dari unsur riba Caranya:
 - a) Menghindari penggunaan sistem yang menetapkan di muka secara pasti keberhasilann suatu usaha.
 - b) Menghindari penggunaan sistem persentase untuk pembenaan biaya terhadap utang atau pemberian imbalan terhadap simpanan yang mengandung unsur melipat gandakan secara otomatis utang/simpanan tersebut hanya karena berjalannya waktu.

²⁸ M. Nur Rianto Al Arif, “ *Pengantar Ekonomi Syariah Teori Dan Praktik*, (cet.II; Bandung: Pustaka Setia,2017), 328

- c) Menghindari penggunaan sistem perdagangan/penyewaan barang ribawi dengan imbalan barang ribawi lainnya dengan memperoleh kelebihan baik kuantitas maupun kualitas (HR. Muslim Bab Riba No.1551 s/d 1567)
- d) Menghindari penggunaan sistem yang menetapkan dimuka tambahan atas utang yang bukan atas prakarsa yang mempunyai utang secara sukarela (HR. Muslim, Bab Riba No 1569 s/d 1572)

2. Menerapkan Sistem Bagi Hasil Dan Perdagangan

Maka setiap transaksi kelembagaan syariah harus dilandasi atas sistem bagi hasil dan perdagangan atau transaksi didasari oleh adanya pertukaran antar uang dengan barang. Akibatnya pada kegiatan muamalah berlaku prinsip ada barang/jasa uang dengan barang, sehingga akan mendorong produksi barang dan jasa, mendorong kelancaran arus barang/jasa dapat dihindari adanya penyalagunaan kredit, spekulasi dan inflasi.

Muhammad Syafii Anton mengemukakan prinsip-prinsip dasar perbankan syariah sebagai berikut: **Pertama**, prinsip titipan atau simpanan (al-wadi'ah) di artikan sebagai titipan murni dari suatu pihak kepihak lain, baik individu maupun badan hukum, yang harus dijaga dan dikelamkan kapan saja penitip menghendaki. **Kedua**, prinsip bagi hasil, secara umum prinsip bagi hasil dalam perbankan syariah dapat dilakukan dalam empat akad utama, yaitu al-musyaraka, al-mudharabah, al-muzara'ah dan al- musaqah. **Ketiga**, Jual beli terdapat tiga jenis bai' al-murabaha, bai as-salam, dan bai'al- istisnha. **Keempat** sewa al-ijarah akad pemindahan hak guna atasa barang dan jasa

melalui pembayaran upah sewa tanpa diikuti pemindahan kepemilikan atas barang itu sendiri. *Kelima*, Jasa terdiri dari al-waqalah (pemberian mandat), al-kafalah (mengahlikan tanggung jawab/pinjaman), al-hawalah (pengalihan utang), ar-rahn (jaminan atas pinjaman), al-qardh (meminjamkan tanpa berharap imbalan).²⁹

Jadi secara singkat perbedaan antara bank Islam dengan bank konvensional dapat dilihat dari prinsip oprasional bank syariah yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.1

No	Perbedaan	Bank Islam	Bank Konvensional
1	Falsafah	Tidak berdasarkan bunga, spekulasi dan tidak kejelasan	Berdasarkan atas bunga
2	Oprasional	<p>a. Dana masyarakat berupa titipan dan investasi yang baru akan mendapatkan hasil jika “usahakan” terlebih dahulu.</p> <p>b. Penyaluran pada usaha yang halal dan</p>	<p>a. Dana masyarakat berupa simpanan yang harus dibayar bunganya pada saat jatuh tempo.</p> <p>b. Penyaluran pada sektor yang menguntungkan</p>

²⁹ Muh.Ruslan Abdullah dan Fasiha, *Pengantar Islamic Economics Mengenal Konsep Dan Praktek Ekonomi Islam*, 2 Edition (Makassar: Lipa, 2014),107-110

		menguntungkan.	utama
3	Aspek Sosial	Dinyatakan secara eksplisit dan tegas yang tertuang dalam visi misi	Tidak diketahui secara jelas
4	Organisasi	Harus memiliki DPS	Tidak memili DPS ³⁰

Sumber IBI (2002)

10. Produk Dalam Konsep Bank Syariah

a. Pengertian Produk

Produk secara umum adalah sesuatu barang yang dapat memenuhi kebutuhan serta keinginan para konsumen. Produk pada umumnya ada dua macam yang terlihat dan tidak terlihat masing-masing produk memiliki ciri-ciri yang berbeda. Karakteristik dari produk yang terlihat seperti barang yang dapat dilihat, di pegang, dan dirasa, sebelum dibeli konsumen sedangkan tidak terlihat dimana tidak dapat dipegang atau dirasa sebelum dibeli konsumen.³¹

b. Manfaat Produk

Agar produk laku dipasaran maka kita harus meningkatkan kualitas sesuai yang diinginkan nasabah, produk yang berkualitas tinggi atau memiliki nilai yang lebih baik dibandingkan dengan produk pesaing. Bagi dunia perbankan produk harus selalu diciptakan sitiap waktu sehingga dapat menarik calon nasabah yang

³⁰ M. Nur Rianto Al Arif, “ *Pengantar Ekonomi Syariah Teori Dan Praktik*, (cet.II; Bandung: Pustaka Setia,2017),329

³¹ Yosi Susanti, “ *Presepsi Nasabah Memilih Produk Syariah Mandiri Belintan (Studi Kasus Pada Bank Syariah Mandiri Belintang Kabupaten Oku Timur,*” (Lampung:UIN Raden Intan Lampung,2017)’39

baru atau mempertahankan nasabah yang sudah ada. Ada banyak manfaat dengan adanya produk yang bernilai baik yaitu:

- a. Untuk meningkatkan penjualan dalam hal ini produk yang memiliki nilai baik akan menjadi pembicaraan dari mulut ke mulut antar nasabah. Sehingga setiap kelebihan produk tersebut akan dibandingkan dengan produk pesaing.
 - b. Menimbulkan rasa bangga bagi nasabah dalam hal ini produk yang dijual memberikan nilai baik dan memiliki keunggulan dibandingkan pesaing baik dalam hal fasilitas tabungan yang diberikan.
 - c. Menimbulkan rasa kepercayaan dalam hal ini produk yang ditawarkan akan memberikan keyakinan kepada nasabah dalam hal fasilitas yang diberikan memberikan nilai baik sehingga nasabah semakin percaya kepada produk yang dibelinya.
 - d. Menimbulkan rasa kepuasan pada akhirnya nasabah akan mendapatkan kepuasan dari jasa yang dibeli sehingga kecil kemungkinan untuk pindah ke produk lain.
- c. Konsep Produk dalam Perbankan Syariah

Pada dasarnya produk yang ditawarkan oleh perbankan syariah (bank syariah) yaitu:

- 1) Menghimpun dana (*Funding*)
 - a. Prinsip simpanan (wadi'ah)

Wadi'ah merupakan titipan yang murni dimana satu pihak menitipkan barangnya ke pihak lain dan barang tersebut harus di jaga di kembalikan

kapan saja ketika penitip berkehendak. Wadi'ah juga dapat diartikan memberiksn kekuasaan kepada orang lain untuk menjaga barang atau asset seseorang dengan sebaik-baiknya.

Pengertian Wadi'ah menurut Ascarya adalah Akad penitipan barang/uang antara pihak yang diberi kepercayaan dengan tujuan untuk kemaslahatan, keamanan, serta keutuhan barang/uang tersebut.³²

b. Prinsip Mudharabah

Mudharabah merupakan dimana pihak bank sebagai mudharib (pengelola) dan deposen sebagai shahibul maal (pemilik modal) dimana pemilik dana memberikan modalnya 100% kepada pengelola untuk melakukan usaha.³³

2) Produk Penyaluran Dana (*Financing*)

a. Pembiayaan dengan prinsip jual beli

- 1) Pembiayaan Murabaha adalah transaksi jual beli dimana bank menyebut jumlah keuntungan.
- 2) Pembiayaan Salam adalah transaksi jual beli dimana barang yang diperjual belikan belum ada.
- 3) Pembiayaan Istisnha dimana produk ini seperti salam tetapi produk istisnha pembayarannya dapat dilakukan oleh bank beberapa kali (cicilan).

b. Pembiayaan dengan prinsip bagi hasil

³² Muammar Arafat Yusmad, *Aspek Hukum Perbankan Syariah Dari Teori Ke Praktek* ,(Cet:I, Yogyakarta:Deepublish Publisher,2017), 53-54

³³ Maria Ulva, "Pemahaman Masyarakat Tentang Perbankan Syariah (Studi Kasus Kampung Adi Jaya Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah," (IAIN Metro, 2018), '38

1. Pembiayaan Musyarakah adalah transaksi yang dilandasi adanya keinginan para pihak yang bekerjasama untuk meningkatkan nilai aset yang mereka miliki secara bersama-sama.
2. Pembiayaan Mudharabah adalah bentuk kerjasama antara dua belah pihak atau lebih dimana pihak pemilik modal menyediakan seluruh modalnya sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola.

c. Pembiayaan dengan prinsip ijarah

Transaksi ijarah dilandasi adanya pemindahan manfaat, jadi pada dasarnya prinsip ijarah sama saja dengan prinsip jual beli, tetapi perbedaannya terletak pada objek transaksinya bila pada jual beli objek transaksinya adalah barang, sedangkan pada ijarah objek transaksinya adalah jasa.³⁴

3). Produk Jasa Bank Syariah

Produk jasa bank syariah diatur dalam Undang-undang No 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah agar dapat berjalan sesuai dengan prinsip syariah, Peraturan Bank Indonesia No 10/16/PBI/2008 menegaskan bahwa usaha pelayanan jasa perbankan syariah harus di laksanakan dengan memenuhi ketentuan pokok hukum Islam antara lain prinsip keadilan, dan keseimbangan, kemaslahatan dan universalisme, serta tidak mengandung gharar, maysir, riba, zalim dan objek haram.

Produk bank syariah dibidang jasa (*fee based service*) antara lain :

³⁴ Rosyidah, Muhammad Nizar dan Khorul Huda, "Analisis Pengetahuan Nasabah Tentang Produk Perbankan Syariah," Jurnal Ekonomi Islam, Vol. 10 No. 2 (Juni 2019): 4-5 <http://yudharta.ac.id/kurnal/index.php.malia>

- a. *Wakalah* atau pelimpahan kekuasaan oleh seseorang kepada orang lain dalam hal yang diwakilkan atau bisa dikatakan suatu perjanjian dimana seseorang mendelegasikan atau menyerahkan suatu wewenang kepada orang lain untuk menyelenggarakan suatu urusan dan orang lain tersebut menerima dan melaksanakannya.³⁵
- b. *Kafalah* menurut Sudarso (2004) jaminan adalah yang diberikan oleh penanggung (kafil) kepada pihak ketiga untuk memenuhi kewajiban pihak ketiga untuk memenuhi kewajiban pihak kedua atau yang di tanggung³⁶. *kafalah* juga berarti pengalihan tanggung jawab kepada orang lain dengan imbalan.
- c. *Hawalah* adalah pengalihan hutang dari orang yang berutang kepada orang lain yang wajib menanggungnya. Sebagaiman dalam Hadist :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَطْلُ
الْغَنِيِّ ظُلْمٌ فَإِذَا أُتْبِعَ أَحَدُكُمْ عَلَى مَلِيٍّ فَلْيَتَّبِعْ (رواه بخري مسلم)

“Dari Abu Khurairah Radhiyallah Anhu, bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, ‘penundaan pembayaran utang oleh orang kaya adalah kezaliman. Jika salah seorang di antara kalian diminta untuk mengalihkan utang kepada orang kaya, maka hendaklah dia menerimanya,. (HR Bukhari-Muslim).”

³⁵ Indah Nuhyatia, “Penerapan Dan Aplikasi Akad Wakalah Pada Produk Jasa Bank Syariah,” Jurnal Ekonomi Dan Hukum Islam, Vol. 3 No. 2 (14 November 2021): 99
<https://www.academia.edu/download/56091266/>

³⁶ Weni Kerismawati, “Kajian Kafalah Pada Koprasi Jasa Keuangan Syariah Assakinah Dikamal Bangkalan,” Jurnal Infestasi Vol. 9 No. 2 (15 November 2021): 149
<https://journal.trunojoyo.ac.id/infestasi/article/view/566/536>

- d. *Rahn* adalah menahan sala satu harta milik si peminjam sebagai jaminan atas pinjaman yang diterimanya.
- e. *Qard* adalah pemberian harta kepada orang lain yang dapat ditagih atau dapat diminta kembali atau dengan kata lain meminjamkan tanpa mengharapkan imbalan.³⁷

4. Produk Bank Syariah Yang Di Tawarkan Secara Umum Di Masyarakat Dan Akadnya

a) Tabungan Syariah

Tabungan Syariah terikat dengan adanya kesepakatan atau akad antara nasabah dan bank yaitu akad mudharabah tentang simpanan yang pengelolaannya diberikan kepada bank dengan system bagi hasil.

b) Deposito Syariah

Deposito syariah adalah produk simpanan berjangka yang dikelola pihak bank syariah. Produk ini bias didapatkan untuk nasabah perorangan dan perusahaan dengan menggunakan prinsip mudharabah. Keuntungan deposito syariah di bank syariah berupa nisbah bagi hasil.

c) Gadai Syariah

Gadai Syariah adalah produk pinjaman tunai dari bank syariah kepada nasabahnya khususnya dalam hal ini gadai syariah menggunakan akad rahn atau ijarah sebagai syarat utama nasabh wajib menyerahkan barang jaminan. Pada penerapannya jika nasabah atau debitur tidak sanggup melunasi cicilan, barang jaminanya akan di jual untuk menutupi utang dan

³⁷ Nur Kasanah Dan Mohammad Ghozali, “ Analisis Hukum Terhadap Praktik Produk Jasa Perbankan Syariah (Fee Based Service),” Jurnal Diklat Keagamaan, Vol.12 No. 2, (April-Juni 2018): 99-102 <http://bdksurabaya.e-journal.id>

jika harga jualnya melebihi utang kelebihanannya akan dikembalikan kepada debitur.

d) Pembiayaan Atau Pinjaman Syariah

Pinjaman syariah adalah produk pinjaman dari bank syariah nasabah wajib melunasi utang tersebut dalam bentuk pembayaran langsung atau cicilan. Transaksi semacam ini tidak tergolong riba selama bertujuan menolong menolong dan tetap mengikuti syariat. Keuntungan bank didapatkan dari margin harga beli barang di toko dengan harga jual di nasabah.

Misalnya nasabah meminjam uang tunai untuk membeli computer, bank syariah akan membelikannya terlebih dahulu di toko lalu computer tersebut dijual kepada nasabah dengan harga telah di masukkan di margin.

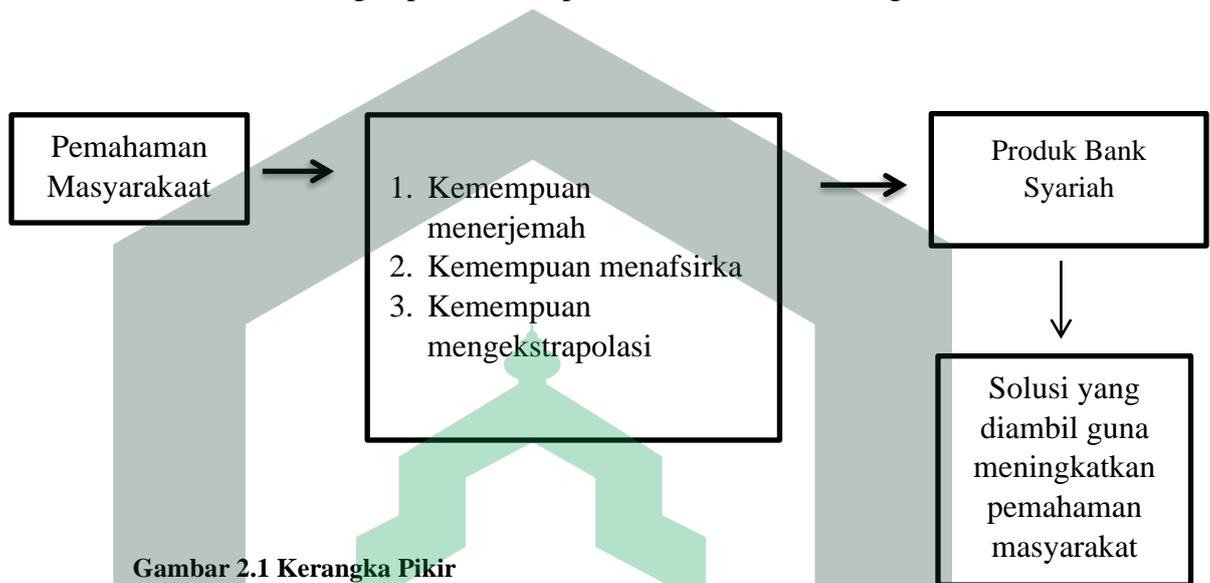
Contoh lainnya yang dikenal dengan sistem bagi hasil, yaitu saat kita pinjam sejumlah uang untuk modal usaha maka bank akan mendapat beberapa persen dari profit usaha kita nantinya. Persentase *profit sharing* akan disetujui bersama dimuka.

e) Giro Syariah

Giro syariah adalah produk simpanan di bank syariah yang dana bisa ditarik dengan menggunakan cek atau bilyet giro selain kartu ATM. Nasabah giro disebut juga dengan giran bisa dari perorangan atau badan hukum yang membutuhkan kemudahan bertransaksi dalam jumlah yang sangat besar kapan saja. Produk ini menggunakan akad Mudharabah.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan suatu diagram yang menjelaskan secara garis besar alur logika berjalannya sebuah penelitian. Kerangka pikir dibuat berdasarkan pertanyaan penelitian (*research question*) dan merepresentasikan suatu himpunan dari beberapa konsep serta hubungan diantara konsep-konsep tersebut.³⁸ Skema kerangka pikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pemahaman masyarakat mengenai produk bank syariah di kota Palopo. Metode yang digunakan untuk mengukur kemampuan mahasiswa dalam memahami maka peneliti merujuk pada taksonomi Bloom. Pada ranah kognitif dalam taksonomi Bloom membagi tingkat pemahaman menjadi tiga karakteristik yaitu kemampuan menerjemah, kemampuan menafsirkan, dan kemampuan mengekstrapolasi. Setelah mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman mahasiswa dalam memahami produk bank syariah. selanjutnya dikakukan analisis dari wawancara dan informasi lainnya berupa materi perkuliahan untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap

³⁸Gregor Polancik, *Empirical Research Method Poster*, (Jakarta: Gema Insani,), 37.

tingkat pemahaman masyarakat dan solusi ilmiah yang dapat diambil agar dapat meningkatkan pemahaman masyarakat



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah³⁹. Metode penelitian dirancang melalui langkah-langkah penelitian dari mulai operasionalisasi variabel, penentuan jenis dan sumber data, metode pengumpulan data. Dalam melakukan penelitian dibutuhkan adanya suatu metode, cara atau taktik sebagai langkah-langkah yang harus ditempuh oleh seorang peneliti dalam memecahkan suatu permasalahan untuk mencapai suatu tujuan.

Adapun pendekatan penelitian yang dilakukan yaitu dengan menggunakan pendekatan deskriptif yang merupakan suatu kegiatan penelitian yang berusaha untuk menggambarkan, melukiskan, dan mengungkapkan sebuah ide, pemikiran secara apa adanya⁴⁰. Senada dengan pendapat tersebut, Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala, dan keadaan⁴¹. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk

³⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung:Alfabeta, 2016), 5.

⁴⁰Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2016), 63.

⁴¹Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), 8.

mengungkapkan sekaligus menggambarkan mengenai pemahaman mahasiswa perbankan syariah terhadap prinsip-prinsip dasar operasional bank syariah seobjektif dan senatural mungkin.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan dekriptif, yaitu suatu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku atau tindakan, motivasi, persepsi sesuai dengan ungkapan hati dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks yang alamiah bagi peneliti.

B. Fokus Penelitian

Fokus Penelitian ini tujuannya untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian guna memilih mana data yang relevan dan mana yang tidak relevan. Penelitian meruju pada Pemahaman Masyarakat Mengenai Produk Bank Syariah Dikelurahan Balandai

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat melakukan penelitian. Lokasi penelitian ini di lakukan di Kelurahan Balandai Kota Palopo.

D. Informan Penelitian

Subyek atau Informan Penelitian adalah orang atau benda maupun suatu tempat data untuk variabel yang dipermasalahkan.⁴² Adapun subyek utama dalam penelitian yaitu orang yang mengetahui informasi yang diteliti terkait permasalahan pokok penelitian. Adapun informan dalam penelitian Ini adalah setiap masyarakat perwakilan RW Kelurahan Balandai Kota Palopo.

⁴² Suharsimi Arikunto. *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 16.

E. Sumber Data

Sumber data utama untuk di kaji dan diteliti secara menyeluruh yaitu menggunakan data primer. Data primer yaitu data yang langsung dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian. Data primer didefinisikan sebagai data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya sehingga sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah informasi yang penulis dapatkan secara langsung dari narasumber melalui wawancara.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan penelitian lapangan, dimana tempat objek penelitian itu berada. Untuk pengambilan data dalam penelitian lapangan, penulis menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Observasi (*Observation*)

Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data, observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan (Semiawan 2010). Sedangkan menurut Zainal Arifin dalam buku Kristanto, 2018 observasi adalah suatu proses yang didahului dengan pengamatan kemudian pencatatan yang bersifat sistematis, logis, objektif dan rasional terhadap berbagai macam fenomena dalam situasi yang sebenarnya maupun situasi buatan.⁴³

2. Wawancara (*Interview*)

⁴³<https://osf.io/cy9de/download/?format=pdf> diunduh pada tanggal 18 oktober 2021

Menurut Sugiyono (2016: 231) wawancara adalah pertemuan dua untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat di konstrusikan makna dalam suatu topik tertentu.⁴⁴

3. Dokumentasi (*Documentation*)

Dokumentasi merupakan cara yang digunakan untuk mendapatkan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumentasi, tulisan, angka, dan gambar serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi karena sebagian besdar data yang yang tersedia adalah berbrntuk surat, catatan harian, foto dan sebagainya sehingga memberi peluang kepada penulis untuk mengetahui hal-hal yang terjadi diwaktu silam .⁴⁵

G. Pengolahan Data

Pengolahan data dalam penelitian ini, peneliti membutuhkan beberapa tahapan diantaranya sebagai berikut:

1. *Editing* data yaitu pada tahap awal peneliti mengambil data jumlah masyarakat kemudian dari data jumlah masyarakat tersebut diketahui berapa jumlah masyarakat yang akan diwawancarai
2. *Organizing* yaitu setelah mengetahui jumlah masyarakat selanjutnya mengelompokkan jumlah masing-masing masyakat yang akan diwawancarai setiap RW. Selain itu dilakukan penyusunan dan pengelompokkan pedoman wawancara berkaitan prinsip-prinsip dasar operasional dari pengertian hingga

⁴⁴Nining Indah Pratiwi, "Penggunaan Media Vidieo Call Dalam Tehnologi Komunikasi," Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial, Vol.2 No.2 (Agustus 2017): 212 <http://journal.undiknas.ac.id>

⁴⁵Pupu Saeful Rahmat, "Penelitian Kualitatif,"jurnal Equilibrium, Vol. 5 No. 9, (Januari-Juni 2009): 7 <http://yusuf.staff.ub.ac.id>

pada skema pengeplikan yang merujuk pada tiga tingkatan pemahaman Taksonomi Bloom.

Adapun pedoman wawancara mahasiswa pada penelitian ini, yaitu:

	1	Apakah anda mengetahui apa itu bank syariah?
	2	Apa saja yang ada ketahui tentang bank syariah itu sendiri?
	3	Apakah anda pernah mengambil sala-satu produk yang ada di bank syariah?
	4	Apakah anda pernah mengambil produk seperti tabungan, deposito, gadai, pembiayaan, dan giro di bank syariah?
	5	Akad apa yang anda gunakan pada saat mengambil produk di bank syariah?
	6	Bagaimana cara pihak bank memperkenalkan produk yang ada di bank syariah?
	7	Akad-akad apa saja yang diperkenalkan pihak bank mengenai produk-produk di bank syariah?
	8	Ketika anda mengambil produk di bank system seperti apa yang pihak bank perkenalkan?
	9	Bagaimana skema penerapan produk ketika pihak bank memperkenalkan suatu produknya?
	10	Bagaimana skema akad pada produk pembiayaan

		di bank syariah?
	11	Bagaimana skema akad pada system produk tabungan yang pihak bank perkenalkan?
	12	Bagaimana skema akad pada sistem produk deposito yang pihak bank perkenalkan kepada anda?
	13	Bagaimana skema akad pada sistem produk Giro yang pihak bank perkenalkan kepada anda?
	14	Bagaimana skema akad pada sistem produk Gadai yang pihak bank perkenalkan kepada anda?

Gambar 3.1 Tabel pedoman wawancara mahasiswa

3. Interpretasi data yaitu memberikan penjelasan terhadap data yang telah tersajikan, mencatat, memberikan skor dan menafsirkan serta menghubungkan data yang diperoleh dengan teori maupun fenomena lain, sehingga memudahkan untuk dipahami. Setelah melakukan wawancara kepada sejumlah masyarakat. Maka selanjutnya penulis mengolah data dari wawancara yang telah dilakukam dengan mencatat nama setiap responden dan memberi skor pada jawaban benar yang diberikan dengan kriteria penilaian sebagai berikut:
- a. Nilai 1 untuk masyarakat yang bisa menjawab dengan tepat dan lengkap pertanyaan yang diajukan.
 - b. Nilai 1/2 untuk masyarakat yang hanya bisa menjawab setengah dari pertanyaan yang diberikan.

- c. Nilai 0 untuk masyarakat yang memberi jawaban yang tidak tepat atau tidak menjawab sama sekali pertanyaan yang diberikan.

4. *Analyzing* yaitu setelah rangkum penilaian yang dilakukan dari hasil wawancara maka peneliti melakukan analisis dengan merujuk pada kategori pemahaman pada taksonomi Bloom untuk dapat menarik sebuah kesimpulan. Penarikan kesimpulan yaitu setelah proses panjang kemudian peneliti menarik sebuah kesimpulan dari analisis yang telah dilakukan.

F. Analisis Data

Analisis data yang dapat disimpulkan bahwa analisis data merupakan langkah yang dilakukan setelah mendapatkan data dari beberapa cara yang telah dilakukan kemudian diolah dan disaring untuk dianalisa.⁴⁶ Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, baik itu berasal dari hasil teknik pengumpulan data seperti wawancara, pengamatan yang ditulis dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dan sebagainya.

Proses dalam melakukan penelitian kualitatif yaitu:⁴⁷

1. Reduksi data yaitu informasi yang diperoleh kemudian diambil data-data yang dapat mendukung penelitian oleh karena itu dilakukan wawancara dengan menggunakan jenis pedoman wawancara terstruktur dengan membuat beberapa butir pertanyaan yang disusun dengan rinci sehingga dapat menggambarkan kemampuan mahasiswa dalam memahami baik dengan menerjemah, menafsirkan maupun mengekstrapolasi.

⁴⁶Sugiyono. *Metodologi Penelitian Bisnis*, cet. XVII (Bandung: Alfabeta, 2017), 427.

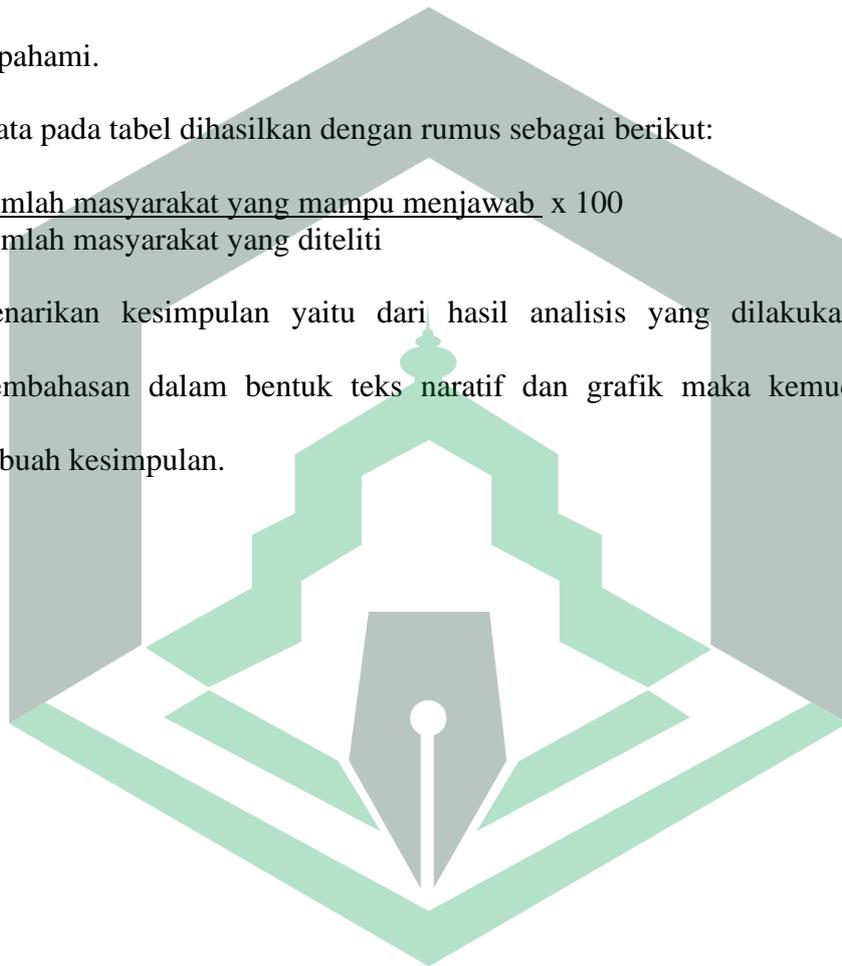
⁴⁷Aries Hadi Sutupo dan Ardanius Arief, *Terampil Mengelolah Data Kualitatif dengan NVIVO*, (Jakarta: Prenada Media Group.), 69.

2. Penyajian data yaitu dari hasil wawancara yang dilakukan maka dibuat tabel penilaian dari hasil jawaban wawancara yang terbagi menjadi tiga kategori. Selanjutnya dari data tersebut dianalisis dengan merujuk pada kategori pemahaman yang dijelaskan pada taksonomi Bloom. Setelah itu disajikan dalam bentuk teks naratif dan dilengkapi dengan grafik agar lebih mudah untuk dipahami.

Data pada tabel dihasilkan dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Jumlah masyarakat yang mampu menjawab}}{\text{Jumlah masyarakat yang diteliti}} \times 100$$

3. Penarikan kesimpulan yaitu dari hasil analisis yang dilakukan dan dari pembahasan dalam bentuk teks naratif dan grafik maka kemudian ditarik sebuah kesimpulan.





BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lembaga dan Objek Penelitian

Kota Palopo secara geografis terletak antara 2°53'15" - 3°04'08" Lintang selatan dan 120°03'10" - 120°14'34" Bujur timur. Kota Palopo yang merupakan daerah otonomi kedua terakhir dari empat daerah otonom di Tanah Luwu, dimana disebelah utara berbentangan dengan kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu, disebelah timur dengan Teluk Bone, di sebelah selatan berbentangan dengan Kecamatan Bua Kabupaten Luwu sedangkan di sebelah barat dengan Kecamatan Tondon Nanggala Kabupaten Tana Toraja. Posisi strategis ini memberikan keuntungan sekaligus memberikan kerugian secara ekonomis karena menerima beban dari arus lalu lintas yang ada.

Luas wilayah administrasi Kota Palopo sekitar 247,52 kilometer persegi atau sama dengan 0,39 persen dari luas wilayah Provinsi Sulawesi Selatan. Secara administratif, Kota Palopo terbagi menjadi 9 Kecamatan dan 48 Kelurahan. Sebagian besar wilayah Kota Palopo merupakan dataran rendah, sesuai dengan keberadaannya sebagai daerah yang terletak di pesisir pantai. Dari luas Kota Palopo sekitar 62,00 persen dari dataran rendah dengan ketinggian 0-500 meter dari permukaan laut, 24,00 persenter letak pada ketinggian 501-1000 meter dan sekitar 14,00 persen terletak di atas ketinggian lebih dari 1000 meter.

a. Status Kelurahan

Dimekarkan pada bulan Mei tahun 2006 dengan nama Balandai Kecamatan Bara Kota Palopo, status tanah hak milik dan sudah merupakan bangunan sendiri.

b. Letak Geografis

- 1) Sebelah utara berbatasan dengan Kelurahan Temmalebba kecamatan Bara.
- 2) Sebelah timur berbatasan dengan Teluk Bone.
- 3) Sebelah selatan berbatasan dengan Kelurahan Salubulo Kecamatan Wara Utara.
- 4) Sebelah barat

c. Keadaan Wilayah dan Penduduk

Balandai memiliki luas wilayah 5,6 km terdiri dari daratan pengunungan dan pantai. Kelurahan balandai memiliki 4 RW dan 17 RT keadaan penduduk ± 5.970 jiwa, ±1.388 kk, jumlah laki-laki sebanyak 2.914 jiwa dan perempuan 3.056 jiwa. Jarak dari ibu kota kab/kota ±4 km. jarak dari ibu kota provinsi ±368 km.

Kelurahan balandai merupakan wilayah pendidikan karena:

Sekolah pendidikan anak usia dini (PAUD)	2 Buah
Sekolah Dasar Negeri	1 Buah
Sekolah Menengah Pertama	1 Buah
Sekolah Menengah Umum	1 Buah
Sekolah Menengah Kejuruan Negeri	1 Buah
Sekolah Menengah Kejuruan Swasta	1 Buah
Madrash Aliah Negeri	1 Buah

Perguruan Tinggi Negeri	1 Buah ⁴⁸
-------------------------	----------------------

Tabel 4.1

d. Visi Misi Balandai

a. Visi

“terwujudnya pelayanan prima menuju masyarakat sejahtera dan damai”

b. Misi

- a. Mengembangkan kualitas SDM seputar dalam upaya memberikan pelayanan yang memuaskan masyarakat.
- b. Menciptakan kondisi yang aman dan kondusif untuk mendukung aktivitas perekonomian masyarakat.
- c. Membangun kesadaran beragama dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan.
- d. Mengedepankan norma dan budaya lokal dalam penyelenggaraan pemerintah kecamatan.
- e. Mengoptimalkan kegiatan pemberdayaan dan pengayoman kepada masyarakat serta mempertahankan budaya gotong royong.

B. Hasil Penelitian

1. Produk Bank Syariah

1) Tabungan Syariah

Tabungan Syariah terikat dengan adanya kesepakatan atau akad antara nasabah dan bank yaitu akad mudharabah tentang simpanan yang pengelolaannya diberikan kepada bank dengan system bagi hasil.

⁴⁸ <http://kelurahan-balandai.blogspot.com/p/profil.html> diunduh pada tanggal 18 oktober 2021

2) Deposito Syariah

Deposito syariah adalah produk simpanan berjangka yang dikelola pihak bank syariah. Produk ini bias didapatkan untuk nasabah perorangan dan perusahaan dengan menggunakan prinsip mudharabah. Keuntungan deposito syariah di bank syariah berupa nisbah bagi hasil.

3) Gadai Syariah

Gadai Syariah adalah produk pinjaman tunai dari bank syariah kepada nasabahnya khususnya dalam hal ini gadai syariah menggunakan akad rahn atau ijarah sebagai syarat utama nasab wajib menyerahkan barang jaminan. Pada penerapannya jika nasabah atau debitur tidak sanggup melunasi cicilan, barang jaminannya akan di jual untuk menutupi utang dan jika harga jualnya melebihi utang kelebihanannya akan dikembalikan kepada debitur.

4) Pembiayaan Atau Pinjaman Syariah

Pinjaman syariah adalah produk pinjaman dari bank syariah nasabah wajib melunasi utang tersebut dalam bentuk pembayaran langsung atau cicilan. Transaksi semacam ini tidak tergolong riba selama bertujuan tolong menolong dan tetap mengikuti syariat. Keuntungan bank didapatkan dari margin harga beli barang di took dengan harga jual di nasabah.

Misalnya nasabah meminjam uang tunai untuk membeli computer, bank syariah akan membelikannya terlebih dahulu di took lalu computer tersebut dijual kepada nasabah dengan harga telah di masukkan di margin.

Contoh lainnya yang dikenal dengan system bagi hasil, yaitu saat kita pinjam sejumlah uang untuk modal usaha maka bank akan mendapat beberapa persen dari profit usaha kita nanti nya. Persentase *profit sharing* akan disetujui bersama dimuka.

5) Giro Syariah

Giro syariah adalah produk simpanan di bank syariah yang dana bisa ditarik dengan menggunakan cek atau bilyet giro selain kartu ATM. Nasabah giro disebut juga dengan giran bisa dari perorangan atau badan hukum yang membutuhkan kemudahan bertransaksi dalam jumlah yang sangat besar kapan saja. Produk ini menggunakan akad Mudharabah.

2. Pemahaman Masyarakat Mengenai Produk Bank Syariah

Untuk mengetahui bagaimana pemahaman masyarakat kota Palopo terkhususnya Kelurahan Balandai, dalam penelitian ini penulis menggunakan wawancara sebagai alat ukurnya. Dalam hal ini, penulis melakukan wawancara dengan beberapa pihak, yaitu setiap perwakilan dari setiap RW Kelurahan Balandai, Wawancara pertama dilakukan dengan mewawancarai setiap perwakilan RW Kelurahan Balandai, yang kemudian hasil dari wawancara tersebut digunakan sebagai jawaban yang menjadi alat ukur atau acuan dalam melakukan wawancara selanjutnya dengan masyarakat untuk mengetahui kemampuan masyarakat. Hasil dibawah ini di peroleh dengan cara:

$$\frac{\text{Jumlah mahasiswa yang mampu menjawab}}{\text{Jumlah mahasiswa yang diteliti}} \times 100$$

Adapun jawaban responden (masyarakat) mengenai produk pada bank syariah kota Palopo adalah sebagai berikut:

1) Kemampuan menerjemah

Tingkat yang paling dasar adalah kemampuan menerjemah atau translasi. Adapun yang dimaksud menerjemah yaitu ketika seseorang telah mampu memahami ide atau gagasan kemudian ia mampu untuk menjelaskan kembali dengan cara lain dari pernyataan aslinya.⁴⁹ Agar dapat mengetahui kemampuan menerjemah masyarakat mengenai produk pada bank syariah kota Palopo maka dibuat beberapa soal wawancara mengenai pengertian dari suatu Produk. Kemudian dari jawaban masyarakat tersebut diukur sejauh mana kemampuan masyarakat dengan menjadikan jawaban hasil wawancara dengan masyarakat kelurahan Balandai. Adapun hasil yang diperoleh dari pertanyaan dengan masyarakat adalah sebagai berikut:

Produk Tabungan Syariah

No	Jawaban responden	Jumlah	Persentase
1	Mampu menerjemahkan	30	91%
2	Tidak mampu menerjemahkan	4	9%
	Jumlah	34	100%

Produk Deposito Syariah

No	Jawaban responden	Jumlah	Persentase
1	Mampu menerjemahkan	18	55%
2	Tidak mampu menerjemahkan	16	45%
	Jumlah	34	100%

⁴⁹Gunawan, Imam, dan Angraini Retno Pallupi, "Revisi Ranah Kognitif: Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, Dan Penilaian", *Premiere Educandum* 2, no. 02 (April 13, 2016): 178. <http://e-journal.unipma.ac.id>.

Produk Gadai Syariah			
No	Jawaban responden	Jumlah	Persentase
1	Mampu menerjemahkan	14	41%
2	Tidak mampu menerjemahkan	20	59%
	Jumlah	341	100%

Produk Pinjaman atau Pembiayaan Syariah			
No	Jawaban responden	Jumlah	Persentase
1	Mampu menerjemahkan	17	60%
2	Tidak mampu menerjemahkan	17	40%
	Jumlah	34	100%

Produk Giro Syariah			
No	Jawaban responden	Jumlah	Persentase
1	Mampu menerjemahkan	4	11%
2	Tidak mampu menerjemahkan	30	89%
	Jumlah	34	100%

Tabel 4.1 Kemampuan Menerjemah Masyarakat
 Sumber: Data Primer diolah January 2022

2) Kemampuan menafsirkan

Kategori yang kedua dari pemahaman adalah tingkatan menafsirkan. Tingkatan ini lebih luas dari daripada menerjemahkan. Menafsirkan adalah suatu kemampuan yang tidak hanya sekedar menerjemahkan namun juga diikuti dengan kemampuan untuk mengenal dan memahami. Menafsirkan dapat dilakukan dengan cara menghubungkan pengetahuan yang sudah dimilikinya dengan pengetahuan berikutnya⁵⁰. Dalam hal ini soal yang

⁵⁰Wowo Sunaryo Kusnawa, *Taksonomi Kognitif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 44.

dibuat berkaitan dengan cara penerapan akad pada produk bank syariah.

Dari pertanyaan yang diajukan, diperoleh hasil sebagai berikut:

Produk Tabungan Syariah

No	Jawaban responden	Jumlah	Persentase
1	Mampu menafsirkan	30	88%
2	Tidak mampu menafsirkan	4	12%
	Jumlah	34	100%

Produk Deposito Syariah

No	Jawaban responden	Jumlah	Persentase
1	Mampu menafsirkan	8	24%
2	Tidak mampu menafsirkan	26	76%
	Jumlah	34	100%

Produk Gadai Syariah

No	Jawaban responden	Jumlah	Persentase
1	Mampu menafsirkan	6	18%
2	Tidak mampu menafsirkan	28	82%
	Jumlah	34	100%

Produk Pinjaman atau Pembiayaan Syariah

No	Jawaban responden	Jumlah	Persentase
1	Mampu menafsirkan	4	12%
2	Tidak mampu menafsirkan	30	88%
	Jumlah	34	100%

Produk Giro Syariah

No	Jawaban responden	Jumlah	Persentase
1	Mampu menafsirkan	3	9%
2	Tidak mampu menafsirkan	31	91%

Jumlah 34 100%

Gambar 4.2 Kemampuan Menafsirkan Masyarakat

Sumber: Data Primer diolah January 2022

3) Kemampuan mengekstrapolasi

Ekstrapolasi menuntut kemampuan yang lebih tinggi, karena seseorang dituntut agar dapat melihat sesuatu dibalik yang tertulis. Pada kemampuan ini responden diharapkan dapat menjelaskan dan menguraikan materi yang dipelajarinya.⁵¹ Soal yang dibuat untuk mengetahui akad kemampuan ekstrapolasi ini yaitu dengan mengajukan pertanyaan bagaimana skema dari akad-akad yang diterapkan di bank Muamalat. Kemudian jawaban ini diukur kemampuan responden dalam meluaskan kecenderungan dan melihat sesuatu dibalik yang tertulis dan dengan ini responden diminta untuk dapat menjelaskan dan menguraikan kembali bagaimana alur dari penerapan akad produk bank syariah. Dari pertanyaan yang dibuat, diperoleh hasil sebagai berikut:

Produk Tabungan Syariah

No	Jawaban responden	Jumlah	Persentase
1	Mampu mengekstrapolasi	12	35%
2	Tidak mampu mengekstrapolasi	22	65%
	Jumlah	34	100%

Produk Deposito Syariah

No	Jawaban responden	Jumlah	Persentase
1	Mampu mengekstrapolasi	3	9%
2	Tidak mampu mengekstrapolasi	31	91%

⁵¹Wowo Sunaryo Kusnawa, *Taksonomi Kognitif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 44.

Produk Gadai Syariah			
No	Jawaban responden	Jumlah	Persentase
	Jumlah	34	100%
Produk Pinjaman atau Pembiayaan Syariah			
No	Jawaban responden	Jumlah	Persentase
1	Mampu mengekstrapolasi	4	11%
2	Tidak mampu mengekstrapolasi	30	89%
	Jumlah	34	100%
Produk Giro Syariah			
No	Jawaban responden	Jumlah	Persentase
1	Mampu mengekstrapolasi	1	3%
2	Tidak mampu mengekstrapolasi	33	97%
	Jumlah	34	100%

Gambar 4.3 Kemampuan Mengekstrapolasi Masyarakat

Sumber: Data Primer January 2022

Semua data yang diperoleh tentang pemahaman masyarakat mengenai produk bank syariah kota Palopo diambil dari produk yang biasa di manfaatkan masyarakat . Kemudian untuk memudahkan mengetahui persentase tingkat pemahaman masyarakat keluarahan Balandai Kota Palopo mengenai produk Bank Syariah disajikan data dalam bentuk grafik dibawah ini:



Gambar 4.2 Grafik Tingkat Pemahaman Mahasiswa

Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa tingkat pemahaman masyarakat mengenai produk bank syariah kota Palopo masih perlu ditingkatkan dilihat dari kemampuan mereka dalam hal menerjemah, menafsirkan, dan mengekstrapolasi setiap produk bank syariah khususnya yang sering di manfaatkan masyarakat. Dilihat dari jumlah masyarakat yang mampu memberikan defenisinya lebih banyak pada produk tabungan.. Kemudian kurang dari setengah responden yang dapat memberi pemaknaan pada produk lainnya, terutama pada produk giro.

Padahal setiap produk merupakan hal yang sangat fundamental karena pada semua produk bank syariah lainnya menggunakan akad. Menjadi hal yang wajib bagi masyarakat untuk memahami, paling tidak mereka mampu mengenali dan memberikan defenisi mengenai produk-produk bank syariah. Sehingga diharapkan nantinya pihak bank syariah kota palopo mampu menjadi SDM yang kapabel dan memiliki pemahaman yang mendalam untuk kemudian memberikan sosialisasi dan edukasi yang benar kepada masyarakat atas kebingan dan kekeliruan mereka

mengenai produk bank syariah dan kemudian masyarakat mampu meluruskan stigma negatif bank syariah supaya kepercayaan masyarakat untuk bertransaksi di bank syariah lainnya, serta jika terdapat kekeliruan dalam pengaplikasiannya dapat memberikan saran untuk perbaikan guna meningkatkan *market share* bank syariah.

3. Upaya Untuk Meningkatkan Pemahaman Masyarakat Mengenai Produk Bank Syariah

- a. Mengadakan even atau bazar yang diadakan oleh pihak bank-bank syariah yang ada di Kota Palopo mengenai produk-produknya.

Dari wawancara yang telah dilakukan dengan masyarakat kebanyakan mereka mengatakan bahwa mereka sudah lupa dengan produk-produk di bank syariah, mereka hanya mengingat produk yang pernah mereka ambil.

Sehingga dengan adanya kegiatan seperti ini dalam rangka memberikan sarana bagi seluruh masyarakat yang tidak memahami perbankan syariah dan produk-produknya, disini masyarakat bisa menanyakan langsung tentang perbankan syariah dan produk-produknya kemudian pihak perbankan Syariah akan menjelaskan dan memberikan pengetahuan seputar perbankan Syariah dan tidak hanya itu juga pihak-pihak Bank Syariah di Kota Palopo mengadakan game berhadiah ilmu pengetahuan seputar perbankan Syariah dan produknya yang diadakan sekali dalam sebulan

- b. Mengadakan sosialisasi di setiap RW/RT di Kelurahan Balandai ini juga memberikan pengetahuan seputar perbankan Syariah dan produk-produknya.

kepada masyarakat di setiap RW/RT Kelurahan Balandai dengan cara mengadakan seminar-seminar perbankan memperkenalkan konsep perbankan Syariah seperti produk dan jasa yang ada di bank Syariah, namun materi dikemas sebaik mungkin sehingga mudah dipahami oleh masyarakat. Promo yang menarik dari bank syariah juga dapat menarik minat masyarakat untuk beralih menggunakan bank syariah.

c. Untuk promosi

bertujuan untuk memasarkan semua produk yang ada di Bank Syariah Kota Palopo agar semua masyarakat yang ada di Kelurahan Balandai dan bisa mengetahui dan memahami semua produk-produknya dan dapat tertarik untuk menjadi nasabah di Bank Syariah.

B. Pembahasan

1. Produk Bank Syariah

Pada Bank Syariah produk yang biasa di manfaatkan oleh masyarakat hanya ada lima Produk yakni produk *deposito syariah, tabungan syariah, gadai syariah, pinjaman atau pembiayaan syariah*. Berdasarkan wawancara, dengan masyarakat kelurahan Balandai Kota Palopo mereka hanya memanfaatkan produk yang pernah mereka ambil seperti pinjaman atau pembiayaan syariah, tabungan syariah, deposito syariah, gadai syariah dan giro syariah dengan akad yang sudah di jelaskan oleh pihak bank. Tapi dari wawancara dengan masyarakat kelurahan Balandai Kota Palopo Produk yang kebanyakan mereka ambil adalah *tabungan syariah* dengan akad *Mudarabah* dengan system prinsip bagi hasil. Hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdul Hadi Sirat dengan judul

penelitian “*Persepsi Masyarakat Terhadap Pebankan Syariah Dikota Makassar*”. Penelitian ini menyatakan bahwa produk yang banyak diminati masyarakat adalah al-mudharabah dan al-musyarakah karena memiliki keunggulan terhindar dari praktik riba, sehingga prinsip bagi hasil dan prsyaratannya relatif lebih mudah dan sederhana saat mengajukan pinjam kredit.⁵²

2. Pemahaman Masyarakat Mengenai Produk Bank Syariah

a. Kemampuan Menerjemah Masyarakat

Berdasarkan data pada tabel diketahui bahwa responden mampu menerjemahkan Produk Bank Syariah yang sering dimanfaatkan masyarakat seperti *tabungan syariah* 91%, 55% produk *deposito syariah*, 41% produk *gadai syariah*, 60% produk *Pinjaman atau Pembiayaan Syariah*, 11% Produk *Giro Syariah*. Sehingga dapat dikatakan bahwa kemampuan masyarakat dalam menerjemahkan baik untuk produk *tabungan syariah*, dan kurang untuk produk *deposito syariah, gadai syariah, pinjaman atau pembiayaan syariah dan giro syariah*. Produk *Tabungan syariah* merupakan akad dengan persentase pemahaman masyarakat paling tinggi, dikarenakan produk ini paling banyak yang dimanfaatkan masyarakat. Sedangkan produk dengan persentase paling rendah adalah produk *Giro*. Sebenarnya produk ini bisa dikatakan produk yang juga familiar didengar namun saat wawancara kebanyakan responden menyatakan bahwa yang yang sering dimanfaatkan adalah produk *tabungan syariah*. Samsul Arifai dan Ismawati dengan judul *Tingkat Pemahaman Masyarakat Terhadap Produk-Produk Perbankan Syariah*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat

⁵²Abdul Hadi Sirat, “*Persepsi Masyarakat Terhadap Pebankan Syariah Dikota Makassar*, jurnal *Jinmil al Qalam*, vol 16. No. 26 (Makassar : 2021) di unduh pada tanggal 2 February 2022. <http://jurnalalqalam.or.id/index.php/alqalam>

pemahaman masyarakat dalam kemampuan menerjemah terhadap produk-produk perbankan syariah, yakni produk penghimpunan, produk penyaluran, dan produk jasa keuangan, umumnya masyarakat paham dengan tingkat pemahaman umumnya di atas 75 persen. Namun demikian masyarakat masih perlu ditingkatkan pemahamannya terhadap produk Musyarakah, Istisna, Hawalah, dan Kafalah.⁵³

b. Kemampuan Menafsirkan Masyarakat

Berdasarkan data pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa dari jumlah responden yang mampu menerjemahkan, hanya sedikit diantara mereka yang mampu menafsirkan produk yang ditanyakan sebelumnya kecuali pada produk *tabungan syariah* dengan persentase yang masih cukup tinggi. Data yang dihasilkan adalah 88% reponden dapat menafsirkan produk *Tabungan Syariah*, 24% produk *Deposito Syariah*, 12% produk *Gadai Syariah*, 18% *pinjaman atau pembiayaan syariah* dan 9% produk *Giro Syariah*. Dari kelima produk tersebut hanya produk tabungan yang lebih dari setengah responden dapat memberikan penafsiran dengan tepat, sedangkan untuk akad yang lain bahkan setengah dari responden tidak bisa memberi penafsiran yang tepat.

Responden yang dapat memberikan penafsiran dengan benar diketahui dari tugas mata kuliah dan pihak bank yang pernah memberikan penjelasan ketika mengambil produk bank syariah. Sehingga mereka dapat dengan mudah mampu memberikan penafsiran dengan benar terkait produk yang ditanyakan. Adapun alasan dari responden yang tidak mampu memberikan penafsiran dengan benar adalah mereka kurang memperhatikan saat belajatr didalam kelas serta ada

⁵³Samsul Arifai dan Ismawati, *Tingkat Pemahaman Mahasiswa Terhadap Produk-Produk Perbankan Syariah*, *Jurnal Ekonomi* 4, no. 1 (Mei 19, 2016): 163. <http://journal.uin.alauddin.ac.id>

juga responden yang menyatakan sudah lupa terkait akad yang ditanyakan karena tidak memperhatikan ketikan pihak datang sosialisasi. Penelitian yang sama dilakukan oleh Samsul Arifai dan Ismawati dengan judul *Tingkat Pemahaman masyarakat Terhadap Produk-Produk Perbankan Syariah*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemahaman mahasiswa dalam kemampuan menafsirkan terhadap produk-produk perbankan syariah, yakni produk penghimpunan, produk penyaluran, dan produk jasa keuangan, umumnya masyarakat paham dengan tingkat kepehaman umumnya di atas 40 persen. Namun demikian masyarakat masih perlu ditingkatkan pemahamannya terhadap produk *wadiah*, *Musarakah*, *Istisna*, *Hawalah*, dan *Kafalah*.⁵⁴

c. Kemampuan Mengekstrapolasi Masyarakat

Berdasarkan hasil pada table diperoleh jumlah responden yang mengekstrapolasi produk *tabungan syariah* adalah 35%, 9% produk *deposito syariah*, 6% produk *gadai syariah*, 11% produk *pembiayaan atau pinjaman syariah* dan 3% *produk giro syariah*. Sehingga dapat dikatakan bahwa kemampuan mahasiswa dalam mengekstrapolasi produk bank syariah sangat kurang. Bahkan dari total keseluruhan responden, tidak ada satu produk pun yang jumlah persentase respondennya mencapai setengah dari total keseluruhan responden. Hal ini sangat disayangkan karena dari total keseluruhan, hanya beberapa responden yang dapat mengekstrapolasi produk yang ditanyakan. Responden kewalahan saat diminta untuk memberikan gambaran dalam bentuk skema tentang produk dan akad yang diterapkan pada bank syariah. Penelitian

⁵⁴Samsul Arifai dan Ismawati, *Tingkat Pemahaman Mahasiswa Terhadap Produk-Produk Perbankan Syariah*, *Jurnal Ekonomi* 4, no. 1 (Mei 19, 2016): 165. <http://journal.uin.alauddin.ac.id>

yang sama dilakukan oleh Samsul Arifai dan Ismawati dengan judul *Tingkat Pemahaman Masyarakat Terhadap Produk-Produk Perbankan Syariah*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemahaman masyarakat dalam kemampuan mengekstrapolasi terhadap produk-produk perbankan syariah, yakni produk penghimpunan, produk penyaluran, dan produk jasa keuangan, umumnya masyarakat paham dengan tingkat kepehaman umumnya di atas 15 persen. Namun demikian masyarakat masih perlu ditingkatkan pemahamannya terhadap produk wadiah, Musyarakah, Istisna, Hawalah, Kafalah, dan qardh.⁵⁵

3. Upaya Untuk Meningkatkan Pemahaman Masyarakat Mengenai Produk Bank Syariah

- a. Mengadakan even atau bazar yang diadakan oleh pihak bank-bank syariah yang ada di Kota Palopo mengenai produk-produknya.

Dari wawancara yang telah dilakukan dengan masyarakat kebanyakan mereka mengatakan bahwa mereka sudah lupa dengan produk-produk di bank syariah, mereka hanya mengingat produk yang pernah mereka ambil.

Sehingga dengan adanya kegiatan seperti ini dalam rangka memberikan sarana bagi seluruh masyarakat yang tidak memahami perbankan syariah dan produk-produknya, disini masyarakat bisa menanyakan langsung tentang perbankan syariah dan produk-produknya kemudian pihak perbankan Syariah akan menjelaskan dan memberikan pengetahuan seputar perbankan Syariah dan tidak hanya itu juga pihak-pihak Bank Syariah di Kota Palopo

⁵⁵Samsul Arifai dan Ismawati, *Tingkat Pemahaman Mahasiswa Terhadap Produk-Produk Perbankan Syariah*, *Jurnal Ekonomi* 4, no. 1 (Mei 19, 2017): 167. <http://journal.uin.alauddin.ac.id>

mengadakan game berhadiah ilmu pengetahuan seputar perbankan Syariah dan produknya yang diadakan sekali dalam sebulan

b. Mengadakan sosialisasi di setiap RW/RT di Kelurahan Balandai ini juga memberikan pengetahuan seputar perbankan Syariah dan produk-produknya.

kepada masyarakat di setiap RW/RT Kelurahan Balandai dengan cara mengadakan seminar-seminar perbankan memperkenalkan konsep perbankan Syariah seperti produk dan jasa yang ada di bank Syariah, namun materi dikemas sebaik mungkin sehingga mudah dipahami oleh masyarakat. Promo yang menarik dari bank syariah juga dapat menarik minat masyarakat untuk beralih menggunakan bank syariah.

c. Untuk promosi

bertujuan untuk memasarkan semua produk yang ada di Bank Syariah Kota Palopo agar semua masyarakat yang ada di Kelurahan Balandai dan bisa mengetahui dan memahami semua produk-produknya dan dapat tertarik untuk menjadi nasabah di Bank Syariah.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diuraikan sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Produk Bank syariah yang sering dimanfaatkan masyarakat Kelurahan Balandai Kota Palopo

a. Tabungan Syariah

Tabungan Syariah terikat dengan adanya kesepakatan atau akad antara nasabah dan bank yaitu akad mudharabah tentang simpanan yang pengelolaannya diberikan kepada bank dengan system bagi hasil.

b. Deposito Syariah

Deposito syariah adalah produk simpanan berjangka yang dikelola pihak bank syariah. Produk ini bias didapatkan untuk nasabah perorangan dan perusahaan dengan menggunakan prinsip mudharabah. Keuntungan deposito syariah di bank syariah berupa nisbah bagi hasil.

c. Gadai Syariah

Gadai Syariah adalah produk pinjaman tunai dari bank syariah kepada nasabahnya khususnya dalam hal ini gadai syariah menggunakan akad rahn atau ijarah sebagai syarat utama nasab wajib menyerahkan barang jaminan. Pada penerapannya jika nasabah atau debitur tidak sanggup melunasi cicilan, barang jaminanya akan di jual untuk menutupi utang dan

jika harga jualnya melebihi utang kelebihanannya akan dikembalikan kepada debitur.

d. Pembiayaan Atau Pinjaman Syariah

Pinjaman syariah adalah produk pinjaman dari bank syariah nasabah wajib melunasi utang tersebut dalam bentuk pembayaran langsung atau cicilan. Transaksi semacam ini tidak tergolong riba selama bertujuan menolong menolong dan tetap mengikuti syariat. Keuntungan bank didapatkan dari margin harga beli barang di toko dengan harga jual di nasabah.

Misalnya nasabah meminjam uang tunai untuk membeli computer, bank syariah akan membelikannya terlebih dahulu di toko lalu computer tersebut dijual kepada nasabah dengan harga telah di masukkan di margin.

Contoh lainnya yang dikenal dengan sistem bagi hasil, yaitu saat kita pinjam sejumlah uang untuk modal usaha maka bank akan mendapat beberapa persen dari profit usaha kita nanti nya. Persentase *profit sharing* akan disetujui bersama dimuka.

e. Giro Syariah

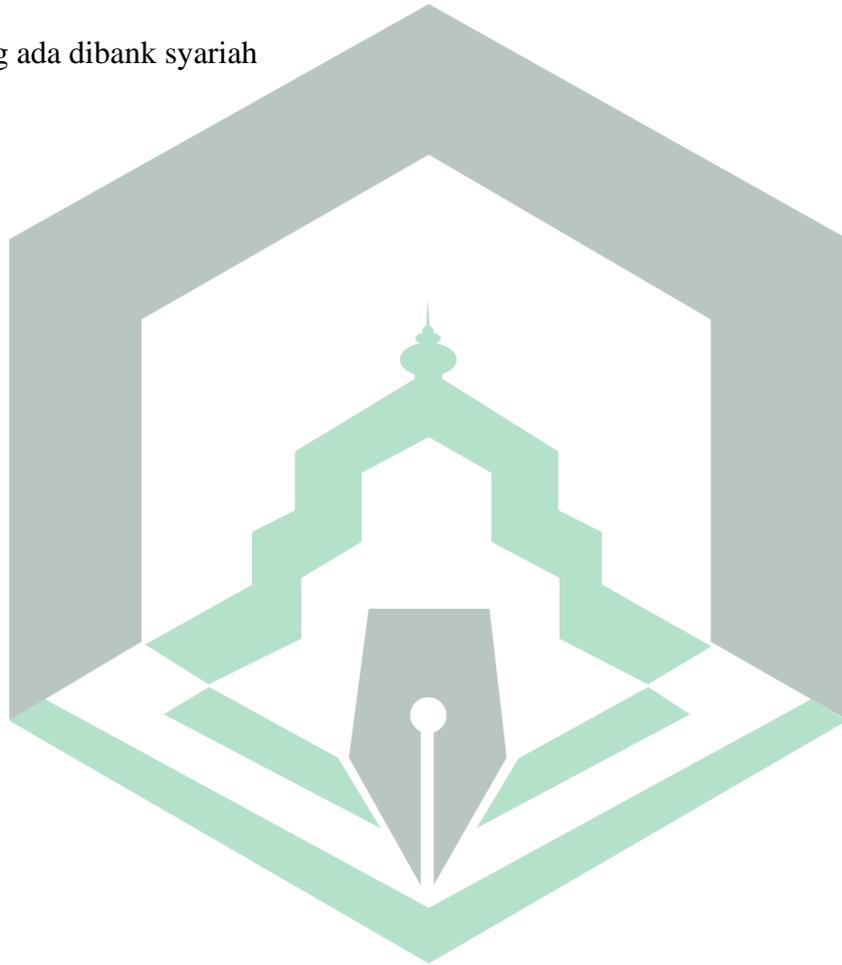
Giro syariah adalah produk simpanan di bank syariah yang dana bisa ditarik dengan menggunakan cek atau bilyet giro selain kartu ATM. Nasabah giro disebut juga dengan giran bisa dari perorangan atau badan hukum yang membutuhkan kemudahan bertransaksi dalam jumlah yang sangat besar kapan saja. Produk ini menggunakan akad Mudharabah.

2. Pemahaman masyarakat mengenai produk bank syariah yang sering dimanfaatkan masyarakat masih sangat kurang, walaupun satu produk yang memiliki persentase pemahaman paling tinggi, namun banyak produk lainnya yang masih sangat kurang dipahami oleh masyarakat meskipun mereka pernah melakukan transaksi atau mendengarkannya ketika pihak bank melakukan sosialisasi dan bahkan ada yang mendapatkan pembelajaran diperguruan tertingginya tekuni mengenai produk bank syariah. Diantara masyarakat cenderung hanya mampu memahmi dan menerjemahkan kembali dengan redaksi yang beragam tanpa merubah substansinya, sangat sedikit yang kemudian mampu menafsirkan dan mengekstrapolasi. Masyarakat belum memahami semua produk beserta akad yang diterapkan di bank syariah. Dilihat dari jumlah masyarakat yang mampu memberikan definisinya lebih banyak pada produk tabungan dan produk pembiayaan dan kurang dari setengah responden tidak mampu memberi pemaknaan mengenai produk terlebih pada produk *giro, deposito dan gadai*

3. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat adalah dengan Mengadakan even atau bazar yang diadakan oleh pihak bank-bank syariah yang ada di Kota Palopo mengenai produk-produknya, Mengadakan sosialisasi di setiap RW/RT di Kelurahan Balandai ini juga memberikan pengetahuan seputar perbankan Syariah dan produk-produknya dan melakukan promosi hal ini di lakukan agar masyarakat dapat tertarik untuk melakukan transaksi d bank syariah.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil kesimpulan yang dijelaskan, maka yang menjadi saran dalam penelitian ini adalah dengan rendahnya pemahaman masyarakat terhadap bank syariah dan produk bank syariah, sehingga memerlukan sosialisasi, promosi pihak bank untuk memperkenalkan produk-produk apa saja yang ada dibank syariah



- Jaka Susila. “*Fiduciary Dalam Produk-Produk Perbankan Syariah.*,” *Jurnal Ilmu Syariah Dan Hukum* Vol. 1, No. 2 (2 February, 2016): 134
<https://ejournal.iainsurakarta.ac.id>
- Khairina Ziara. *Tingkat pengetahuan Masyarakat Tentang Produk Perbankan Syariah (Studi Kasus Kecamatan Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar).* (Skripsi:UIN Ar-Raniry, 2019), 100
- Khorul Huda, Rosyidah, dan Muhammad Nizar. “*Analisis Pengetahuan Nasabah Tentang Produk Perbankan Syariah,*” *Jurnal Ekonomi Islam* Vol. 10 No. 2 (Juni, 2019): 4-5. <http://yudharta.ac.id/kurnal/index.php.malia>
- Lidiawati. *Analisis Tingkat Pemahaman Masyarakat Terhadap Produk Pembiayaan Pada Perbankan Syariah Desa Jago Kecamatan Praya Kabupaten Lombok Tengah.* (Skripsi:UIN Mataram, 2020), 54
- Mohammad Ghozali Dan Nur Kasanah. “*Analisis Hukum Terhadap Praktik Produk Jasa Perbankan Syariah (Fee Based Service),*” *Jurnal Diklat Keagamaan* Vol.12, No. 2 (April-Juni, 2018): 99-102.
<http://bdksurabaya.e-journal.id>
- Misna, wawancara pada 15 April 2021, masyarakat kelurahan balandai kota palopo
- Nirwana. “*Pemahaman Masyarakat Desa Pandak Terhadap Bank Syariah,*” (Skripsi: IAIN Palopo, 2019), 12 Dalam <http://repository.iainpalopo.ac.id> diunduh pada tanggal 17 oktober 2021
- Nofianti. *Akad Dan Produk Perbankan Syariah.* (Skripsi: IAIN Padang Sidempuan, 2014), 8
- Nurfadillah B. *Peran Produk BNI Syariah Terhadap Masyarakat Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu.* (Skripsi: IAIN Palopo, 2016), 5

- Pratiwi Nining Indah. “*Penggunaan Media Vidieo Call Dalam Tehnologi Komunikasi,*” *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial* Vol 2, No.2 (Agustus, 2017): 212. <http://journal.undiknas.ac.id>
- Putra Kevin Dea. *Efektifitas Pemasaran Melalui Metode Becassurance Terhadap Pertumbuhan Penjualan Produk studi pada PT BNI Life Asuransi.* (Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah, 2016), 34
- Rahmat Pupu Saeful. “*Penelitian Kualitatif,*” *jurnal Equilibrium* Vol 5, No. 9 (Januari-Juni, 2009): 7. <http://yusuf.staff.ub.ac.id>
- Rino. *Pemahaman Masyarakat Tentang Perbankan Syariah Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat (Studi Kasus Kelurahan Balandai Kota Palopo).* (Palopo: IAIN Palopo, 2018), 6-17
- Rijali Ahmad. “*Analisis Data Kualitatif,*” *jurnal Alhadharah* Vol 7, No.33 (Januari-Juni, 2018): 84 <http://jurnal.uin-antasari.a.id>
- Sasongko Danang Tri. *Pemahaman Masyarakat Tentang Perbankan Syariah (Studi Kasus Dikelurahan Kepatihan Kecamatan Porogo Kabupaten Ponorogo).* (Skripsi: IAIN Ponorogo, 2020), 91
- Susanti Yosi. *Presepsi Nasabah Memilih Produk Syariah Mandiri Belintan (Studi Kasus Pada Bank Syariah Mandiri Belintang Kabupaten Oku Timur.* (Skripsi:UIN Raden Intan Lampung, 2017), 39
- Supriyadi Ahmad. “*Bank Syariah Dalam Perspektif Filosofis Yuridis Dan Sosiologi Bangsa Indonesia,*” *Malia,* Vol.1 (2017): 2. <https://Journal.iainkudus.ac.id>
- Sehani. “*Analisis Presepsi Dan Preferensi Masyarakat Pesantren Terhadap Bank Syariah,*” *Jurnal Al-Iqtishad* 13 Edition, Vol. 1 (2017): 8-10. <http://ejournal.uin-suska.ac.id>
- Ulva Maria. *Pemahaman Masyarakat Tentang Perbankan Syariah (Studi Kasus Kampung Adi Jaya Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung*



Susanti, lahir di buntu Awo pada tanggal 16 Juni 1997. Penulis merupakan anak bungsu dari tiga bersaudara dari pasangan suami istri yang bernama Kiman dan Rujania. Saat ini penulis bertempat tinggal di Dusun Bosso Bawah Desa Buntu Awo Kec. Walenrang Utara. Riwayat pendidikan penulis dimulai pada tahun 2004 hingga tahun 2009 di SDN 493 Bosso, dan mulai memasuki bangku SMP pada Tahun 2009 hingga Tahun 2012 di SMP Negeri 2 Lamasi dan pada tahun 2012 melanjutkan pendidikan di SMA Negeri Bosso hingga lulus pada tahun 2015. Setelah lulus SMA penulis memasuki bidang yang ditekuni yaitu Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo pada tahun 2016.

Contact Person Penulis : Susanti_mhs@iainpalopo.ac.id

